

**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya Desa  
Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:**  
**ISMIATUN SYARIAH**  
**NIM. 214110201199**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismiatun Syariah

NIM : 214110201199

Jenjang : S 1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Ismiatun Syariah

NIM. 214110201199



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**  
(Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya Desa  
Pentaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)

Yang disusun oleh Saudara **Ismiatun Syariah NIM 214110201199** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 18 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamdi, M.Ag.  
NIP. 19670815 199203 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Maghfiroh, S.E.Sy., M.E.  
NIP. 19850601 202012 2 009

Pembimbing/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I  
NIP. 19880731 202321 2 027

Purwokerto, 19 Juni 2025

Mengesahkan

Dekan,



**Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto di-  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Ismiatun Syariah NIM 214110201199 yang berjudul:

Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya Desa Pendaruban, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Puwokerto, 21 Mei 2025

Pembimbing,



Anggita Is!y Intansari, S.H.I., M.E.I  
NIP. 19880731 202321 2 027

## MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

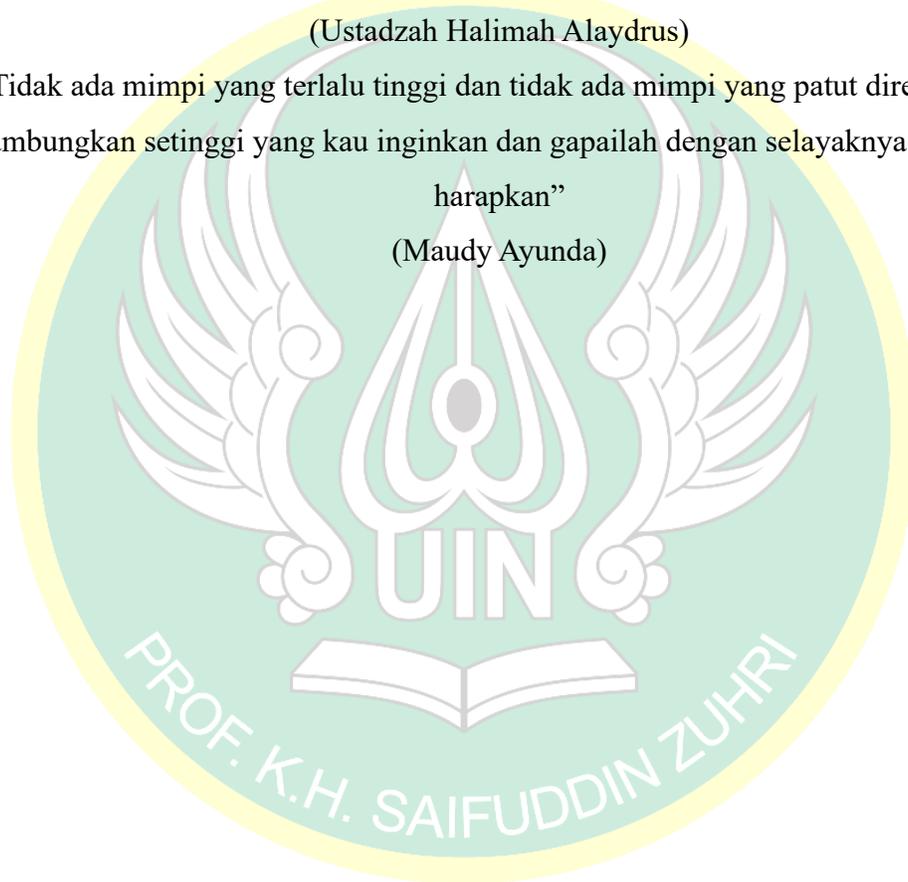
(QS. Ar-Rum: 60)

“Ada yang cepat, ada yang lambat. Tak masalah, asalkan tidak diam di tempat. Sebab perjalanan masih panjang. Selagi tetap berjalan, suatu hari kamu akan sampai”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)



**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya Desa  
Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)**

**Ismiatun Svariah  
NIM.214110201199**

Email : [ismiatunsvariah@gmail.com](mailto:ismiatunsvariah@gmail.com)

**Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Keterbatasan ekonomi sering kali menjadi pemicu ketidakharmonisan rumah tangga, terutama akibat pendapatan suami yang tidak mencukupi kebutuhan dasar. Situasi ini mendorong perempuan untuk menjalankan peran ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Fenomena ini terlihat nyata di Kabupaten Purbalingga, khususnya di Desa Penaruban, di mana lebih banyak industri membuka lapangan kerja bagi perempuan dibandingkan laki-laki, seperti pada industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif Islam serta dampaknya terhadap perekonomian rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran ganda perempuan di CV Dila Utama Jaya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam perspektif Islam, pekerjaan tersebut diperbolehkan selama sesuai dengan prinsip syariat, dan sejalan dengan maqashid syariah, khususnya dalam aspek *hifdz an-nafs* (menjaga jiwa) dan *hifdz al-mal* (menjaga harta). (2) Dampak dari peran ganda ini meliputi peningkatan kondisi ekonomi keluarga, namun juga menghadirkan tantangan berupa kelelahan fisik dan mental serta potensi berkurangnya waktu berkualitas bersama keluarga, yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.

**Kata kunci : Peran Ganda Perempuan, Perekonomian Keluarga,  
Industri Rambut Palsu**

**THE DUAL ROLE OF WOMEN IN IMPROVING THE FAMILY ECONOMY  
ACCORDING TO AN ISLAMIC PERSPECTIVE**  
*(Case Study of Wig Industry Workers CV Dila Utama Jaya Penaruban Village,  
Bukateja District, Purbalingga Regency)*

**Ismiatun Syariah**  
**NIM.214110201199**

Email: [ismiatunsyariah@gmail.com](mailto:ismiatunsyariah@gmail.com)

***Department of Sharia Economics and Finance, Faculty of Islamic Economics and  
Business, State Islamic University, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto***

**ABSTRACT**

*Economic limitations are often a trigger for household disharmony, especially due to the husband's income that is insufficient for basic needs. This situation encourages women to carry out dual roles, namely as housewives as well as breadwinners. This phenomenon is seen in Purbalingga Regency, especially in Penaruban Village, where more industries create jobs for women than men, such as in the CV Dila Utama Jaya wig industry. This study aims to analyze the dual role of women in increasing family income according to an Islamic perspective and its impact on the household economy.*

*This study uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews, and documentation. From the data obtained, it is then presented based on analysis. The analysis technique used is qualitative descriptive analysis, which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawn.*

*The results of the study show that: (1) The dual role of women in CV Dila Utama Jaya makes a real contribution to increasing income and family economic welfare. From an Islamic perspective, such work is permissible as long as it is in accordance with the principles of sharia, and in line with maqashid shariah, especially in the aspects of hifdz an-nafs (safeguarding the soul) and hifdz al-mal (safeguarding property). (2) The impact of this dual role includes improving the economic condition of the family, but also presents challenges in the form of physical and mental fatigue and the potential for reduced quality time with the family, which can affect household harmony.*

***Keywords: Women's Dual Role, Family Economy, Wig Industry***

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
صا	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

**3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامت الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لفظ	Ditulis	Zakât al-fitr
----------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

#### 7. Vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat

**8. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau percakapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia, hidayah, dan kesempatan yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Perempuan CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)”. Dengan maksud untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jenjang pendidikan Strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, guna meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini, karena penyelesaian skripsi ini tak akan tercapai tanpa dukungan, bimbingan, motivasi, dan saran dari pihak-pihak yang berperan selama proses penulisan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I., selaku dosen Pembimbing Skripsi, saya berterimakasih atas kesabaran Ibu dalam membimbing saya menjadi pribadi yang lebih baik dalam melakukan pencapaian studi. Setiap masukan dan kritik yang Ibu berikan telah membangun hasil yang baik penelitian saya. Proses ini merupakan proses dengan pengalaman yang berharga bagi saya, dan saya tidak mampu mencapainya tanpa bimbingan dan arahan dari Ibu.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bermanfaat.
11. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Untuk orang tua tercinta, Bapak Hardono dan Ibu Sopiah, meski perjalanan hidup kita tidak selalu berjalan mulus dan penuh tantangan, kasih sayang dan pengorbanan kalian tetap menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkahku. Terima kasih atas semua doa, cinta, dan dukungan yang kalian berikan, bahkan di tengah keadaan yang tak selalu ideal. Perpisahan kalian tidak pernah sedikit pun mengurangi rasa hormat dan cintaku kepada kalian berdua. Skripsi ini adalah bukti kecil bahwa kasih sayang dan doa kalian tetap menjadi kekuatan besar dalam mencapai cita-citaku.
13. Kepada kakak tersayang Imron Wahyudin. Terimakasih sudah menjadi sosok pelindung dan support system bagi penulis. Terima kasih atas segala kontribusi, baik tenaga maupun waktu, yang telah kamu berikan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Kehadiranmu membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh semangat.

14. Untuk keluarga besar saya, terimakasih sudah memberi semangat, doa, dan dukungan yang telah menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu berusaha di setiap keadaan dan terus meraih cita-cita dan semangat yang selalu ada di setiap perjalanan
15. Untuk teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah F angkatan 2021, terimakasih untuk proses yang berhasil kita lalui bersama selama 4 tahun baik dalam keadaan suka dan duka. Secara khusus, untuk kita bertujuh (Afkiyatun, Rizka Aulia, Siti Aisyah, Sri Wulandari, Solikhatun Khasanah, dan Novika Febianti) terima kasih telah bersama-sama mengukir cerita indah yang akan selalu terkenang di masa perkuliahan.
16. Untuk teman seperjuangan saya di semester akhir ini, Khuzaematul Khasanah, terima kasih telah setia menguatkan satu sama lain dan membersamai setiap langkah perjuangan hingga akhir.
17. Untuk keluarga besar KSEI FEBI UIN SAIZU, khususnya Departemen Effort Periode 2023 dan 2024, terima kasih telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup saya. Terima kasih atas semua pembelajaran di luar kelas yang penuh makna, atas semangat dan motivasi yang selalu kalian bagikan, serta atas kesempatan untuk tumbuh dan berproses bersama. Kalian bukan hanya rekan, tapi juga rumah untuk bertumbuh menjadi versi diri yang lebih baik.
18. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
19. Last but not least. Terima kasih untuk Ismiatun Syariah diri saya sendiri, yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Terima kasih telah mampu mengendalikan diri di tengah berbagai tekanan, tetap bertahan, dan tidak pernah memilih untuk menyerah, seberat apapun proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menyelesaikan segalanya dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkn kritikan yang membangun dari pembaca untuk skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Purwokerto, 21 Mei 2025



Ismiatun Syariah

NIM. 214110201199



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Kesetaraan Gender .....	14
B. Peran Ganda Perempuan .....	16
C. Perempuan Bekerja Dalam Pandangan Islam .....	18
D. Ekonomi Keluarga .....	20
E. Perspektif Ekonomi Islam.....	25
F. Kajian Pustaka.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32

C. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Uji Keabsahan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum CV Dila Utama Jaya .....	38
B. Analisis Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam .....	44
C. Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada CV Dila Utama Jaya .....	47
D. Tingkat Perekonomian Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya .....	51
E. Dampak Peran Ganda Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja CV Dila Utama Jaya .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 4.1 Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga Karyawan Sebelum Bekerja .....	52
Tabel 4.2 Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga Karyawan Setelah Bekerja .....	55
Tabel 5.1 Data Penghasilan Keluarga Sebelum dan Sesudah Istri Bekerja .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 ..... 39



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari aktivitas ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas. Setiap manusia menginginkan kehidupan yang layak dan kesejahteraan ekonomi. Akan tetapi, tidak semua harapan tersebut terpenuhi karena keterbatasan ekonomi (Putri & Lestari, 2015). Perekonomian rendah seringkali menjadi pemicu ketidakharmonisan dalam kehidupan berumah tangga, terutama pada keluarga yang berada pada golongan prasejahtera yang memiliki penghasilan ekonomi rendah di tengah kebutuhan yang semakin meningkat. Rendahnya tingkat ekonomi ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, serta pendidikan yang masih mengkhawatirkan bagi keberlangsungan hidup keluarga.

Dalam lingkungan keluarga, yang memiliki peran paling besar adalah suami. Seorang suami memiliki tanggung jawab dalam menjaga keutuhan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sebagai seorang kepala keluarga harus dapat mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk anak dan istrinya. Dalam Islam, hal tersebut sudah diatur di dalam Al-Qur'an surat At-Talaq ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْفُلُ اللَّهُ نَفْسًا  
إِلَّا مَا آتَاهَا سَيِّجَعُلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dan harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepadanya seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang suami memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah dan memberikan sebagian rezeki yang diperolehnya untuk istri, anak, dan keluarganya. Namun seiring perkembangan zaman, kebutuhan

ekonomi keluarga semakin meningkat, mencakup biaya pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal, yang beragam harapannya dari setiap keluarga. Hal ini menyebabkan pendapatan suami seringkali belum mampu mencukupi kebutuhan di dalam rumah tangga. Beberapa faktor penyebabnya antara lain peningkatan biaya hidup, banyaknya tanggungan, terbatasnya lapangan pekerjaan, dan ketidakstabilan pendapatan penghasilan. Faktor-faktor tersebut dapat memicu pengangguran, yang semakin menyulitkan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga menurunkan kesejahteraan keluarga, dan memperburuk tingkat kemiskinan (Afrizal & Lelah, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan nilai garis kemiskinan (GK) pada September 2024 sebesar Rp 595.242 per kapita per bulan. Ini artinya bahwa Indonesia dengan penghasilan dibawah Rp 595.242 per kapita masuk kategori tidak mampu (BPS, 2025). Kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan dasar, kurangnya kesempatan berusaha, serta kesulitan memperbaiki keadaan, yang pada akhirnya mengganggu keseimbangan ekonomi keluarga (Aprianto, 2018). Ekonomi keluarga, menurut Sumodiningrat (2007), mencakup usaha yang dilakukan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, serta pendidikan. Peningkatan ekonomi keluarga dapat dicapai dengan kontribusi aktif dari semua anggota keluarga, termasuk perempuan yang bekerja.

Secara umum, perempuan lebih berperan secara domestik dibandingkan publik. Hal ini terkait tugas seorang perempuan untuk melayani suami, mendidik anak dan tugas rumah tangga lainnya. Sedangkan laki-laki, bertanggung jawab mencari nafkah untuk keluarga. Namun demikian, tidak sedikit perempuan yang berperan ganda sebagai pengurus rumah tangga sekaligus pencari nafkah (Hilyatin, 2014). Fenomena ketimpangan gender masih banyak ditemukan, terutama di sektor domestik, di mana perempuan bekerja penuh untuk keluarga sementara partisipasi laki-laki dalam urusan rumah tangga masih terbatas. Permasalahan muncul ketika perempuan dituntut untuk menjalankan peran ganda,

yakni ikut serta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi pada saat yang sama tetap harus menanggung seluruh tanggung jawab domestik. Hal ini menimbulkan beban ganda yang tidak seimbang (Fitriyaningsih & Munawan, 2020).

Istilah peran ganda mempunyai arti bahwa, dua atau lebih peran atau fungsi yang harus dikerjakan oleh seorang perempuan dalam tempo atau waktu yang bersamaan, yaitu peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik sebagai pencari nafkah di luar rumah (Rustiani, 1996). Fenomena ini banyak terjadi karena dorongan ekonomi keluarga. Semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga dan pendapatan suami yang semakin tidak menentu menjadikan faktor utama para wanita atau istri memutuskan untuk berperan ganda dan berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Ketika ibu rumah tangga bekerja membantu suami untuk mencari nafkah, maka dia harus bisa mengatur urusan rumah tangganya dengan suami dan anak-anaknya agar menjadi keluarga yang harmonis (Afrizal & Lelah, 2021).

Pandangan tentang peran perempuan telah mengalami pergeseran seiring dengan meningkatnya kesadaran akan kesetaraan gender. Teori kesetaraan gender menekan pentingnya memberikan akses dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan dan pengambilan keputusan.

Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja di luar rumah selama tidak melanggar ketentuan-ketentuan syariat. Perempuan dibolehkan bekerja selama tidak menyampingkan keluarga, hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْتُمُ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.

Berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah mengenai ayat tersebut, beliau menyatakan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan dengan dua pertimbangan. Pertama, keistimewaan yang ada pada diri laki-laki baik secara fisik maupun psikologis, yang lebih menunjang tugas kepemimpinan. Kedua, karena laki-laki membelanjakan hartanya untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Ini menunjukkan bahwa memberi nafkah kepada wanita telah menjadi suatu kelaziman bagi laki-laki. Ayat ini tidaklah mengenai kepemimpinan laki-laki dalam segala hal (termasuk dalam sosial dan politik) atas perempuan, melainkan kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga. Jika ayat ini dijadikan dalil tidak bolehnya perempuan untuk memimpin dalam ranah publik tidaklah tepat. Perempuan juga bisa menjadi pemimpin dengan syarat bahwa tugas pokoknya yakni memberikan kasih sayang kepada anak dan mendampingi suami tidak terabaikan (Arifin, 2018).

Dalam Islam, bekerja merupakan hak dasar bagi perempuan. Perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumahnya. Namun, jika perempuan bekerja di luar rumah juga harus paham batasan sebagai seorang ibu maupun istri dalam rumahnya. Peran wanita bekerja memiliki dimensi masalah yang mendalam ketika dilihat melalui pendekatan maqashid syariah. Maqashid syariah, sebagai tujuan utama dari syariat Islam, berorientasi pada pencapaian kemaslahatan manusia yang meliputi pemeliharaan agama (*hifdz ad-din*), pemeliharaan jiwa (*hifdz an-nafs*), pemeliharaan akal (*hifdz al-aql*),

pemeliharaan keturunan (*hifdz an-nasl*), dan pemeliharaan harta (*hifdz al-mal*). Kontribusi Perempuan dalam bekerja, khususnya dalam mendukung ekonomi keluarga, dapat dikaitkan secara langsung dengan pemeliharaan jiwa (*hifdz an-nafs*) dan pemeliharaan harta (*hifdz al-mal*). Ketika seorang perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ia tidak hanya berkontribusi pada peningkatan taraf hidup tetapi juga menjalankan perannya dalam menjaga keseimbangan ekonomi rumah tangga sesuai dengan prinsip Islam (Nisa, 2021).

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal, peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan yang tinggal di desa, peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak masih berusia muda. Para perempuan khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu kesulitan dalam melakukan banyak pekerjaan dalam waktu yang berdekatan dan mereka juga tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Melihat fakta di lapangan, banyak perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga, banyak dari kaum ibu yang ikut mencari nafkah tambahan bagi keluarga terutama pada keluarga yang tingkat perekonomiannya rendah atau prasejahtera (Mince, 2021).

Peran ganda yang dijalankan oleh perempuan dapat memberikan dampak positif dan negatif pada keluarga. Dampak positifnya, mereka dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kebutuhan ekonomi keluarga akan tercukupi. Namun di sisi lain, peran ganda dapat memicu masalah seperti berkurangnya waktu untuk keluarga yang berpotensi mempengaruhi keharmonisan rumah tangga (Kusrini & Suryani, 2022).

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, kepala keluarga di Desa Penaruban umumnya bekerja diberbagai sektor seperti pertanian, karyawan swasta, buruh harian, dan pedagang (Desa Penaruban Bukateja, 2023). Akan tetapi, penghasilan yang didapatkan belum mampu mencukupi beberapa kebutuhan di dalam sebagian rumah tangga. Disisi lain, jumlah pekerjaan bagi laki-laki di Purbalingga sangat terbatas dibandingkan dengan perempuan, sehingga menyebabkan perempuan

dalam keluarga turut andil dalam menutupi segala kebutuhan yang ada di dalamnya.

Salah satu fenomena menarik yang terjadi di Kabupaten Purbalingga adalah dominasi industri-industri yang lebih banyak menyediakan lapangan pekerjaan bagi perempuan dibandingkan laki-laki. Kondisi ini tercermin dari data pada Agustus 2024, di mana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) laki-laki tercatat sebesar 6,28 persen, lebih tinggi dibandingkan TPT perempuan yang hanya sebesar 3,10 persen (BPS Kabupaten Purbalingga, 2024). Hal tersebut dibuktikan dari keberadaan CV Dila Utama Jaya yang terletak di Kabupaten Purbalingga yang berfokus pada memanfaatkan potensi masyarakat, dengan memberdayakan perempuan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selama tiga tahun beroperasi, CV Dila Utama Jaya telah mempekerjakan 35 karyawan, yang sebagian besar berasal dari Desa Penaruban, dengan beberapa pekerja dari desa lain di sekitarnya. Industri ini juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti tempat kerja yang layak, alat-alat produksi, dan pelatihan pembuatan rambut palsu. Keberadaan CV Dila Utama Jaya tidak hanya membuka peluang kerja, tetapi juga memberdayakan perempuan agar lebih mandiri secara ekonomi di tengah keterbatasan yang ada.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Tenaga Kerja CV Dila Utama Jaya**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja		Usia
	Perempuan	Laki-Laki	
2022	11	2	20-50
2023	24	3	20-50
2024	32	3	20-50

Sumber: Wawancara dengan Pimpinan Produksi di Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya

Berdasarkan observasi awal, dengan adanya CV Dila Utama Jaya, para perempuan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kini memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan. Alasan utama mereka memilih bekerja dan menjalankan peran ganda adalah karena kebutuhan ekonomi yang mendesak. Penghasilan suami yang tidak mencukupi, banyaknya tanggungan keluarga, dan meningkatnya biaya hidup menjadi faktor utama. Selain itu, sistem kerja di CV Dila utama jaya yang cukup fleksibel serta pemberian upah mingguan, yaitu berkisar antara Rp. 200.000 hingga 400.000, menjadi keuntungan tersendiri bagi perempuan karena mereka dapat memperoleh penghasilan secara rutin untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga. Meskipun jumlahnya tidak terlalu besar, penghasilan tersebut setidaknya dapat membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga. Uang upah tersebut, biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, ditabung, atau dibelanjakan untuk keperluan anak dan keluarga lainnya.

Meskipun di Kabupaten Purbalingga terdapat perusahaan besar seperti PT Victoria Beauty Industrial dan PT Sung Chang yang bergerak di bidang industri yang serupa, CV Dila Utama Jaya memiliki karakteristik yang lebih relevan dengan fokus penelitian ini. Sebagai industri kecil-menengah yang berlokasi langsung di pedesaan, CV Dila Utama Jaya lebih mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal, khususnya perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan. Berbeda dengan perusahaan besar yang menerapkan sistem kerja yang lebih formal dan terstruktur, CV Dila Utama Jaya menawarkan sistem kerja yang relatif fleksibel. Fleksibilitas tersebut memberikan ruang bagi perempuan untuk tetap menjalankan peran domestik mereka, tanpa harus meninggalkan kewajiban utama dalam keluarga. Dengan demikian, industri ini menjadi cerminan nyata bagaimana perempuan berupaya menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dan kontribusi ekonomi secara simultan.

Menurut Kahn (1964) teori peran (*role theory*) merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati masyarakat (Agustina, 2009). Peneliti memilih teori ini sebagai *grand theory* karena relevansinya dalam mendasari penelitian tentang peran ganda perempuan. Teori peran menjelaskan bagaimana individu memenuhi ekspektasi sosial berdasarkan posisi mereka, termasuk cara perempuan membagi peran domestik (sebagai istri dan ibu) dengan peran publik (sebagai pekerja). Selain itu, teori ini membantu menganalisis strategi perempuan dalam menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Abdul Jalil & Yusrina Tanjung (2020) dengan judul “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal” membahas tentang perempuan yang aktif dalam membantu suami mencari nafkah melalui pekerjaan bertani, tantangan dalam menyeimbangkan waktu untuk pekerjaan rumah tangga, serta menunjukkan pentingnya peran ganda perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agusdiwana Suarni & Yuyun Wahyuni (2020) dengan judul “Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar” membahas tentang perempuan yang mencari pendapatan tambahan dengan kegiatan budidaya rumput laut. Dalam perspektif ekonomi Islam hal ini diperbolehkan selama sesuai dengan syariat Islam dan bertujuan untuk membantu mensejahterakan keluarga.

Dalam penelitian tersebut memiliki batasan-batasan tertentu. Pertama, hanya menekan pada aspek ekonomi dan sosial, tanpa mendalami efek ekonomi Islam. Kedua, penelitian tersebut belum membahas dampak peran ganda terhadap stabilitas rumah tangga. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian membahas mengenai peran ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga menurut perspektif Islam, serta dampaknya terhadap perekonomian keluarga. Penelitian penulis diharapkan dapat memberi

kontribusi yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif Islam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan yang bekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya mampu menyeimbangkan tanggung jawab domestik dengan peran ekonomi, serta dampaknya terhadap perekonomian keluarga dan stabilitas rumah tangga. Melalui perspektif Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga tanpa mengabaikan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Judul dalam penulisan peneliti adalah **“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran terhadap pemahaman judul serta guna memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Peran Ganda**

Peran ganda perempuan didefinisikan sebagai kondisi di mana perempuan menjalankan lebih dari satu peran secara bersamaan. Hal ini mencakup peran perempuan sebagai ibu yang bertanggung jawab atas urusan rumah tangga termasuk membesarkan anak, sekaligus sebagai pekerja. Keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang bukan hanya tentang menuntut kesetaraan hak, tetapi juga menunjukkan kontribusi signifikan mereka terhadap pembangunan masyarakat Indonesia. Peran perempuan mencakup peran tradisi dan peran transisi, peran tradisi atau domestik mencakup peran

wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan pelaku pembangunan (Djameren & Nuraeni, 2021).

## 2. Tenaga Kerja Perempuan

Menurut Suparmoko dan Icku Ranggabawono menyatakan bahwa tenaga kerja ialah penduduk yang sudah masuk usia kerja dan mempunyai pekerjaan, yang sedang mencari kerja, dan yang melakukan suatu kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan mengurus rumah tangga (Latuheru & Gobay, 2024). Tenaga kerja meliputi semua penduduk yang telah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan sedang melakukan pekerjaan lain misalnya sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan tenaga kerja perempuan merupakan penggerak dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Semakin banyak perempuan yang berdaya dengan bekerja maka akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Tenaga kerja perempuan dalam penelitian ini merupakan perempuan yang memiliki keluarga atau ibu rumah tangga yang menjadi pekerja karena tuntutan ekonomi.

## 3. Peningkatan Perekonomian Keluarga

Pertumbuhan ekonomi atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Economic Growth*, adalah proses peningkatan output per kapita suatu negara dalam jangka panjang, yang mencerminkan perubahan tingkat aktivitas ekonomi dari tahun ke tahun. Indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ini adalah GNP (*Gross National Product*) dan GDP (*Gross Domestic Product*). Kedua indikator ini digunakan untuk menghitung total output perekonomian suatu negara. Sebuah negara dianggap mengalami pertumbuhan ekonomi jika tingkat aktivitas ekonominya lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya (Latuheru & Gobay, 2024).

Menurut Sumodiningrat dalam (Suarni & Wahyuni, 2020), ekonomi keluarga adalah bentuk aktivitas dan upaya yang dilakukan oleh keluarga untuk

memenuhi kebutuhan dasar hidup (*basic need*) seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Bentuk partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai upaya mereka dalam menghasilkan, mengelola, dan menyeimbangkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan definisi dari peningkatan perekonomian dan ekonomi keluarga tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan perekonomian keluarga adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh anggota keluarga, baik laki-laki maupun perempuan, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.

#### 4. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perspektif merupakan sudut pandang. Sedangkan ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang membahas berbagai masalah ekonomi masyarakat berdasarkan oleh nilai-nilai Islam (Fauzia, 2014). Dengan demikian, perspektif ekonomi Islam dapat diartikan sebagai cara pandangan terhadap ekonomi yang berlandaskan prinsip dan nilai-nilai dalam ajaran Islam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan suatu permasalahan yang dijelaskan di atas, maka dari itu rencana permasalahan yang akan dibahas peneliti yaitu:

1. Bagaimana peran ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif Islam?
2. Bagaimana dampak dari peran ganda perempuan terhadap perekonomian keluarga?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang termuat diatas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Untuk menganalisis peran ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga menurut perspektif Islam.

2. Untuk menganalisis dampak dari peran ganda perempuan terhadap perekonomian keluarga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Akademis

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada tenaga kerja Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran ganda perempuan dalam perekonomian keluarga, khususnya ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini akan memberikan saran dan masukan bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih ramah terhadap pekerja perempuan, terutama dalam mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga. Selain itu, perusahaan juga dapat menyusun strategi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan melalui sistem kerja yang fleksibel.
- c. Bagi Tenaga Kerja Perempuan, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya peran mereka dalam membantu perekonomian keluarga, sekaligus tetap menjalankan peran mereka dalam keluarga sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi pemerintah daerah untuk melihat potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pemberdayaan perempuan di desa sebagai salah satu strategi pengentasan kemiskinan.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memahami dan mempermudah penelitian, penulis melakukan penyusunan sistematika pembahasan dalam bagian pokok-pokok pembahasan yang dapat diklasifikasikan ke lima bab antara lain yaitu :

- Bab I : Pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, bagian pendahuluan membahas hal-hal umum terkait judul penelitian, faktor-faktor yang melatarbelakangi judul tersebut, rumusan masalah, serta tujuan dan mafaat dari penelitian yang dilakukan.
- Bab II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini menguraikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, serta mengkaji penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ini.
- Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan metode dan alat yang digunakan untuk proses penelitian. Metode penelitian mencakup jenis penelitian, waktu pelaksanaan, pendekatan analisis, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik dalam mengumpulkan data, teknik mengelola data, serta analisis data.
- Bab IV : Analisi dan Pembahasan, pada bab ini berisi analisis data yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil penelitian. Data tersebut dianalisis untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif Islam.
- Bab V : Penutup, pada bab ini menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan penelitian serta memberikan saran bagi peneliti sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kesetaraan Gender**

Secara etimologis dalam Bahasa Indonesia kata gander merupakan kata serapan dari kata 'gander' dalam Bahasa Inggris. Dalam kamus Bahasa Inggris, pengertian kata sex dan kata gander tidak dibedakan secara makna, keduanya memiliki pengertian yang sama yaitu jenis kelamin (Riant, 2008). Menurut Mansour Fakih, gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Hal ini menitik beratkan pada perbedaan sebagai sesuatu yang sesungguhnya bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan. Melainkan dibentuk antara manusia jenis laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan kultural yang sangat panjang (Fakih, 2013). Menurut Musdah Mulia, pengertian gender tidak sekedar merujuk pada perbedaan biologis semata, tetapi juga perbedaan perilaku, sifat dan ciri-ciri khas yang dimiliki, juga pada peranan dan hubungan antara laki-laki dan perempuan (Mulia, 2014).

Kesetaraan gender (*gender equality*) muncul dari menguatnya kesadaran pada masyarakat bahwa telah terjadi ketimpangan pada kehidupan bermasyarakat sehingga terjadi perbedaan peran dan fungsi pada masing-masing jenis kelamin. Kesetaraan gender dapat daitirkan sebagai kondisi dimana perempuan dan laki-laki menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensinya bagi pembangunan di segala bidang kehidupan. Atau dapat dikatakan bahwa kesetaraan gender memberikan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki untuk secara setara menikmati hak-haknya sebagai manusia (Puspitawati, 2019).

Dalam Islam, konsep kesetaraan gender tercermin dalam kewajiban tugas-tugas syariat yang dibebankan kepada laki-laki dan perempuan secara proporsional. Hukum Islam mengatur tindakan dan tanggung jawab masing-

masing secara adil. Islam hadir untuk membebaskan manusia dari segala bentuk ketidakadilan, termasuk ketidakadilan yang diselubungi dalih agama. Konsep gender dalam Islam dijelaskan, dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat di atas memberi petunjuk bahwa tampak jelas dari segi penciptaan, antara manusia yang satu dan manusia lainnya tidak ada perbedaan, termasuk di dalamnya antara perempuan dan laki-laki, meskipun berasal dari bangsa atau suku yang berlainan.

Namun dalam realitas sosiologis, perempuan seringkali diperlakukan tidak setara dengan laki-laki. Sebagai manusia, perempuan juga diakui memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui peningkatan ilmu dan takwa. Namun, kondisi ketimpangan ini muncul karena masyarakat sudah terlalu lama terkungkung oleh nilai-nilai patriarki dan nilai-nilai bias gender dalam melihat relasi antara laki-laki dan perempuan. Pandangan patriarki, laki-laki dan perempuan adalah dua jenis makhluk yang berbeda sehingga keduanya dibuatkan pemisah ruang, laki-laki menempati sektor publik, sedangkan perempuan cukup di sektor domestik. Posisi perempuan hanyalah merupakan subordinasi dari laki-laki (Sumbulah, 2008). Subordinasi karena gender tersebut terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu.

Perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an masih memerlukan waktu dan dukungan dari seluruh elemen

masyarakat, termasuk laki-laki. Di hadapan Allah SWT, laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama. Namun implementasi nilai-nilai ini sering kali terhambat oleh faktor budaya dan tradisi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan perempuan dan penyadaran terhadap kaum laki-laki, agar keistimewaan yang mereka nikmati karena budaya patriarki dapat dikurangi. Dengan begitu, kesejajaran gender dapat tercapai, dan perempuan dapat lebih bebas dalam mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya.

## **B. Peran Ganda Perempuan**

Menurut Kahn (1964) teori peran (*role theory*) merupakan penekanan sifat individu sebagai pelaku sosial yang memahami dan menjalankan perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat. Peran (*role*) merupakan konsep utama dalam teori peran (Shaw & Constanzo 1970). Dengan demikian kajian mengenai teori peran tidak lepas dari definisi peran dan berbagai istilah perilaku yang terkait didalamnya (Agustina, 2009).

Gross Mason dan A. w. Mc. Eachern, sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peran ganda sebagai kumpulan harapan yang dikenakan pada individu yang menduduki posisi sosial tertentu. Harapan tersebut mencerminkan norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain, seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat terkait tugas-tugas dalam pekerjaannya maupaun dalam peran lain yang dijalankannya (Grass et al., 1995).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dianggap berperan jika memiliki status yang diikuti oleh tugas-tugas yang sesuai dengan harapan, baik pribadi maupun masyarakat. Jika tugas-tugas tersebut tidak selaras dengan harapan masyarakat, maka orang tersebut dikatakan belum atau tidak berperan dengan baik.

Peran ganda didefinisikan sebagai dua atau lebih peran yang dilakukan secara bersamaan. Dalam hal ini, peran perempuan meliputi tanggung jawab sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, serta sebagai wanita karir ketika berada di luar rumah. Pada dasarnya, peran ganda perempuan mencakup tugas atau fungsi yang harus dikerjakan secara bersamaan. Peran ini pada umumnya menyangkut peran wanita sebagai ibu rumah tangga, serta peran wanita dalam lingkup domestik dan publik (In'Ratnasari & Zaeni, 2020).

Norma-norma yang berkaitan dengan suatu peran sangat penting untuk mengatur perilaku individu. Peran itu sendiri mencakup tiga aspek, yaitu (Mince, 2021):

- 1) Peran melibatkan norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan individu dalam masyarakat.
- 2) Peran merupakan konsep yang menggambarkan tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi atau masyarakat.
- 3) Peran juga mencakup perilaku individu yang berkontribusi bagi struktur sosial masyarakat

Peran ganda mengacu pada situasi dimana seseorang menjalankan dua peran atau lebih secara bersamaan. Dalam hal ini, peran ganda sering dialami oleh perempuan yang harus membagi waktu antara perannya sebagai ibu bagi anak-anaknya dan menjadi perempuan yang bekerja di luar rumah. Peran ganda juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang perlu menyesuaikan diri dengan dua budaya yang berbeda, yaitu budaya lingkungan domestik dan budaya lingkungan publik. Kedua budaya ini menjelaskan pembagian peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, dimana peran perempuan pada umumnya lebih terbatas pada lingkungan domestik, sementara laki-laki biasanya lebih banyak berperan dalam lingkungan publik (Zuhdi, 2019).

### C. Perempuan Bekerja Dalam Pandangan Islam

Dalam agama Islam, tidak ada larangan perempuan ikut bekerja, kewajiban bekerja berlaku bagi semua orang, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu. Maka berjalanlah di segala penjurunya dan carilah rezeki yang dianugerahkan-Nya dan hanya kepada-Nya kamu (kembali) setelah dibangkitkan”

Kewajiban mencari nafkah tidak terbatas pada satu jenis pekerjaan atau satu sektor tertentu. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memiliki karir atau jalur pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan mereka. Ini berarti bahwa baik laki-laki maupun perempuan dapat bekerja di berbagai bidang atau profesi.

Laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama, hanya saja berbeda secara biologis (organ reproduksi). Namun perbedaan tersebut bukan berarti perempuan tidak memiliki kesetaraan yang sama dengan laki-laki. Hal tersebut sudah ada dalam Al-Quran Surat Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan telah kami muliakan keturunan Adam dan kami angkat mereka yang ada di darat dan di laut. Kami berikan mereka rezeki yang baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna dari banyaknya makhluk yang kami ciptakan”

Dari ayat di atas sudah jelas bahwasannya Allah memuliakan anak Adam (laki-laki dan perempuan) untuk memanfaatkan potensi yang ada di daratan dan di lautan dengan sumber daya manusia untuk memproduksi dan tidak untuk mensia-siakan segala yang sudah diberikan Allah untuk kita manfaatkan hasilnya untuk memelihara kehidupan dan menjaga kehormatan. Allah tidak membedakan antara

laki-laki dan perempuan kecuali secara jenis kelamin. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan juga sama dan tidak ada yang lebih unggul atas keduanya. Allah juga memerintahkan umatnya untuk berusaha dan bekerja keras dengan segala kelebihan dan kesempurnaan yang telah Allah berikan untuk memperoleh rezeki yang halal dan bermanfaat untuk sesamanya.

Namun ketika perempuan memutuskan untuk bekerja jangan sampai melupakan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri yang harus dijaga dan dipenuhi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 190:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَقتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang melampaui batas”

Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja dan mencari nafkah atau membantu meningkatkan perekonomian keluarga, asalkan mendapat izin dari suami atau keluarga. Sebaliknya, Islam melarang umatnya untuk meminta-minta atau menjadi pengemis, selama masih memiliki kemampuan untuk berusaha (Handayani & Nurwahidin, 2023).

Wanita diperbolehkan bekerja selama tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan Allah. Islam telah menetapkan syarat-syarat tertentu bagi wanita yang ingin bekerja di luar rumah, yaitu:

1. Persetujuan suami

Ketika perempuan melakukan suatu pekerjaan ataupun suatu kegiatan di luar rumah harus mendapatkan izin dari suami terlebih dahulu, karena istri yang baik menurut ajaran Islam adalah taat kepada suaminya dalam hal kebikan. Hal ini dijelaskan dalam HR. An-Nasai no. 3231 dan Ahman 2:251 yang berbunyi:

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ أَلَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ  
وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

“Pernah ditanyakan kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, siapakah wanita yang paling baik? Jawab beliau, yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, mentaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihi suami pada diri dan hartanya sehingga membuat suami benci” (HR. An-Nasai dan Ahmad).

## 2. Menyeimbangkan tuntunan rumah tangga dan bekerja

Dalam Islam, peran perempuan sebagai ibu rumah tangga tetap menjadi prioritas utama, apapun perannya di luar rumah. Oleh sebab itu, perempuan harus memberikan perhatian serius untuk membina keluarganya, karena tanggung jawab tersebut merupakan fondasi penting bagi pembentukan masyarakat secara keseluruhan.

## 3. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter

Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berkarir, yang membedakan hanyalah jenis pekerjaan yang harus sesuai dengan kodrat masing-masing. Islam mengakui kemajuan perempuan untuk bekerja dan mengakui amal saleh serta pencapaian karirnya dengan memberi penghargaan yang sama dengan laki-laki (Intan, 2014).

## D. Ekonomi Keluarga

### 1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Secara umum, ekonomi merupakan bidang yang mempelajari tentang cara pengelolaan sumber daya baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Sedangkan ilmu ekonomi adalah kajian mengenai bagaimana individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas akibat adanya kelangkaan (Suarni & Wahyuni, 2020).

Ekonomi keluarga merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang berfokus pada unit ekonomi terkecil serta perannya dalam membantu mengatasi kemiskinan. Selain itu, ekonomi keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi keluarga. Untuk mencapai stabilitas ekonomi keluarga, perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mengelolanya dengan efisien mungkin untuk mencukupi kebutuhan. Sebagian dari kelebihan pendapatan juga sebaiknya disisihkan untuk tabungan dan investasi secara berkelanjutan (Gunartin & Hidayati, 2019)

## 2. Indikator Ekonomi Keluarga Meningkat

Ekonomi keluarga yang tercukupi menjadi cita-cita setiap orang. Dengan meningkatnya ekonomi keluarga, maka keluarga menjadi sejahtera. Dalam Al-Qur'an surat Quraisy ayat 3-4 menjelaskan indikator kesejahteraan sebagai berikut :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka’bah). Yang telah memberikan makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar, dan mengamankan mereka dari rasa takut”

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan ada tiga yaitu: menyembah Tuhan (pemilik ka’bah), tercukupinya pangan, menghilangkan rasa takut (Nurvianda, 2023). Indikator pertama kesejahteraan yaitu adanya ketergantungan manusia kepada Tuhan, dalam perspektif Islam kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan aspek materi atau kehidupan duniawi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan kehidupan akhirat. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki kekayaan melimpah dan kesuksesan duniawi, jika ia tidak memiliki hubungan yang kuat

dan ikhlas dengan Allah, ia tidak akan merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan yang sejati. Ketergantungan manusia kepada Allah SWT mencakup keyakinan, penghormatan, dan ketaatan terhadap perintah-Nya, yang mengingatkan manusia bahwa segala sesuatu di dunia ini berada dalam kendali-Nya. Maka, manusia perlu selalu menghadap kepada Allah SWT dan memohon pertolongan-Nya dalam setiap urusan. Ketergantungan ini juga mengharuskan manusia untuk menjalankan ajaran Allah dengan sebaik-baiknya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dan Tuhan. Dengan mengamalkan ajaran-Nya, manusia dapat meraih kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, ketergantungan penuh kepada Allah SWT sebagai indikator pertama kesejahteraan dalam Islam menunjukkan bahwa kesejahteraan sejati terletak pada keseimbangan antara aspek materi dan spiritual.

Indikator kedua yang dimaksud adalah hilangnya rasa lapar, yang berkaitan dengan tercapainya pemenuhan kebutuhan konsumsi manusia. Dalam ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan konsumsi dianggap sebagai salah satu indikator kesejahteraan, karena kebutuhan konsumsi adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar seseorang dapat menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Dalam Al-Quran, Allah SWT menyatakan bahwa Dia adalah pemberi makanan dan yang menghilangkan rasa lapar. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan manusia sangat bergantung pada kemurahan dan kebaikan Allah SWT, serta pentingnya untuk menjaga dan menghargai nikmat yang telah diberikan-Nya.

Indikator ketiga yang dimaksud adalah hilangnya rasa takut, yang menggambarkan terciptanya rasa aman, nyaman, tenang, dan damai dalam masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, indikator ini menjadi salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat, karena keamanan dan ketenangan adalah faktor utama yang mendukung kehidupan yang sehat, produktif, dan bahagia. Jika berbagai bentuk kriminalitas banyak terjadi di masyarakat, hal tersebut

menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan dan kenyamanan dalam kehidupan atau dengan kata lain tidak mendapatkan kesejahteraan (Sodiq, 2015).

Adapun indikator tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN yaitu (Kurnia, 2023):

- 1) Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga
- 2) Keluarga sejahtera tahap I, yaitu keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologinya. Indikator keluarga sejahtera tahap I antara lain yaitu:
  - a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
  - b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan berpergian
  - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik
  - d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan
  - e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
  - f) Semua anak usia 7-15 tahun dalam keluarga tidak ada yang putus sekolah
- 3) Keluarga sejahtera tahap II, yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi semua kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologinya, akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan untuk menabung dan mendapatkan informasi. Indikator keluarga sejahtera tahap II antara lain yaitu:
  - a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
  - b) Minimal sekali seminggu anggota keluarga makan daging/ikan/ telur
  - c) Dalam kurun waktu setahun seluruh anggota keluarga mendapatkan paling kurang satu stel pakaian baru

- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah
  - e) Dalam waktu tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing
  - f) Terdapat seorang atau lebih dari anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
  - g) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin
  - h) Pasangan usia subur yang mempunyai anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi
- 4) Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mampu memberikan lebih kepada orang lain atau masyarakat. Indikator keluarga sejahtera tahap III antara lain yaitu:
- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
  - b) Sebagian dari penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
  - c) Minimal dalam satu minggu sekali keluarga memiliki kebiasaan makan bersama yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi
  - d) Keluarga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
- 5) Keluarga mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio /internet
- 6) Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhan dasar dan telah mampu memberi yang nyata dan berkelanjutan kepada masyarakat. Indikator keluarga sejahtera tahap III plus antara lain yaitu:
- a) Keluarga secara teratur berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan sosial
  - b) Terdapat anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/Yayasan/institusi masyarakat

## E. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sudut pandang adalah perspektif, sedangkan aspek ekonomi Islam adalah sosiologi yang fokus pada masalah ekonomi masyarakat yang termotivasi oleh nilai-nilai Islam (Fauzia, 2014). Menurut Muhammad Abdul Al-Arabi menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah seperangkat prinsip ekonomi yang disimpulkan dari Al-Quran dan Al-hadist yang merupakan bangunan perekonomian (Dahlan, 2019).

Islam tidak melarang umatnya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan. Selama hal itu mendatangkan *maslahah* (manfaat) dan tidak mendatangkan *mafsadah* (kerugian) (Zainur, 2020). Setiap manusia tentunya bebas memilih pekerjaan apa saja yang sesuai dengan pilihannya. Tidak ada batasan termasuk juga kepada perempuan. Ada banyak manfaat seorang perempuan bekerja atau melangsungkan karirnya. Disisi lain, faktor-faktor yang mendorong seorang perempuan untuk bekerja juga tidak bisa dihindarkan yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga yang tidak dapat dipenuhi sepenuhnya oleh suami atau ahlinya. Dalam memenuhi kebutuhan harus sesuai dengan prinsip-prinsip maqashid syariah (Mustaqim, 2024), yaitu:

a) Prinsip *hifdz al-din* (menjaga agama)

Salah satu prinsip utama maqashid syariah adalah menjaga agama. Hal ini menjadi prioritas utama karena agama memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi syariat dan keyakinan. Oleh karena itu, dalam konteks peran perempuan dalam mencari nafkah, menjaga agama harus diutamakan. Ini berarti bahwa dalam upaya mencari nafkah, tindakan dan keputusan harus sesuai dengan nilai-nilai agama yang dipegang.

b) Prinsip *hifdz al-nafs* (menjaga jiwa)

Seorang muslim harus memprioritaskan menjaga jiwa dari berbagai ancaman terhadap keselamatannya. Ini mencakup menjaga kesehatan, melindungi nyawa, dan menjaga kehormatan. Dalam konteks peran perempuan

dalam mencari nafkah, ini menunjukkan bahwa tindakan mencari nafkah harus dilakukan dengan memperhatikan kesehatan, keselamatan, dan kehormatan diri sendiri serta keluarga.

c) Prinsip *hifdz al-aql* (menjaga akal)

Memelihara akal berarti menjaga kemampuan berpikir dan mengambil keputusan yang bijaksana. Ini mengingatkan bahwa dalam peran mencari nafkah, seseorang harus melakukan upaya untuk belajar dan menghindari perilaku yang merusak akal.

d) Prinsip *hifdz al-nasl* (menjaga keturunan)

Memelihara nasab juga merupakan prioritas dalam maqashid syariah. Ini menunjukkan bahwa menjaga keturunan dan memastikan bahwa pernikahan sah sesuai dengan syariat Islam adalah tindakan penting. Di sisi lain, ada pandangan yang mengemukakan bahwa menghindari zina tanpa pernikahan juga merupakan pemenuhan syariat Islam dan bentuk lain dari memelihara nasab dengan baik.

e) Prinsip *hifdz al-mal* (menjaga harta)

Dalam konteks peran perempuan dalam mencari nafkah, penting untuk memperhatikan prioritas dalam memelihara harta. Dalam maqashid syariah, harta memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan hidup sehari-hari, termasuk biaya pendidikan, kebutuhan hidup, dan pelaksanaan ibadah seperti zakat dan haji.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tersusun dari teori yang didapat dari berbagai sumber ataupun referensi yang memiliki keterkaitan dan dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Telaah teori digunakan untuk membandingkan teori dengan relita yang ada.

Penelitian yang berawal dari latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, juga sudah dibahas di penelitian sebelumnya. Peneliti mendapatkan beberapa

jumlah karya terkait peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sehingga peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang mampu menjadi rujukan penelitian terkait masalah yang sudah termuat diatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah (2021) dalam jurnal dengan judul "*Peran Perempuan Pengrajin Tampah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*". Hasil dan analisis data menunjukkan bahwa alasan perempuan memilih bekerja sebagai sebagai pengrajin tampah antara lain karena keinginan untuk membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga, terutama dengan beban tanggungan keluarga yang juga semakin besar. Selain itu, kontribusi pendapatan perempuan pengrajin tampah terhadap penghasilan keluarga pada umumnya berada pada tingkat menengah, yaitu sekitar 40%–59% dari total penghasilan keluarga. Kondisi ini dapat memberikan kekuatan perempuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di dalam rumah tangganya, sehingga peran mereka dalam keluarga menjadi lebih penting dan dihargai (Khasanah, 2021).

Penelitian dari Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung (2020) dalam jurnal yang berjudul "*Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal*". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga mampu menjalankan peran ganda dengan menambah pendapatan keluarga dan meringankan beban suami, terutama dalam membiayai pendidikan anak-anaknya dengan melalui pekerjaan bertani. Selain itu, dalam rumah tangga ibu juga mampu menyelesaikan masalah keluarga dengan bekerja sama dengan anak dan kepala keluarga (Jalil & Tanjung, 2020).

Penelitian dari Agusdiwana Suarni dan Yuyun Wahyuni (2020) dalam jurnal yang berjudul "*Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar*". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran besar dalam budidaya rumput laut, bahkan hampir semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan seperti mengikat, melepas, dan

menjemur. Penghasilan dari aktivitas ini berkisar antara Rp 1.000.000/bulan hingga Rp 3.500.000/bulan. Dalam perspektif ekonomi Islam, perempuan diperbolehkan bekerja baik di dalam maupun di luar rumah, secara mandiri atau bersama orang lain, selama pekerjaan tersebut halal dan sesuai dengan syariat Islam (Suarni & Wahyuni, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Daarin Fairuz et. al (2023) dalam jurnal yang berjudul “*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu Bekerja*”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu bekerja memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Dampak positifnya adalah meningkatkan status sosial ekonomi keluarga yang mendukung perkembangan sosial anak. Namun, dampak negatifnya adalah kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya hubungan yang erat antara orang tua dan anak sehingga memengaruhi kepercayaan anak terhadap lingkungan dan perkembangan sosial anak (Fairuz Zahira et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Stevany Afrizal Polelah (2021) dalam jurnal yang berjudul “*Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang*”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda yang dijalani oleh perempuan tidak menjadi beban bagi sebagian besar mereka. Sebaliknya, hal ini menjadi motivasi untuk membangkitkan perekonomian keluarganya, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan keluarganya (Afrizal & Lelah, 2021).

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nur Khasanah (2021) dalam jurnal Bisnis,	Alasan perempuan memilih bekerja	<b>Persamaan</b> : Sama-sama meneliti tentang

	<p>Manajemen, dan Akuntansi, Volume 8 Nomor 1 dengan judul “Peran Perempuan Pengrajin Tambah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”</p>	<p>sebagai sebagai pengrajin tambah untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga, terutama karena beban tanggungan yang meningkat. Kontribusi pendapatan mereka umumnya berada pada kisaran 40%–59% dari total penghasilan keluarga, yang memberi mereka peran lebih besar dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan lebih dihargai dalam keluarga.</p>	<p>kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga</p> <p><b>Perbedaan</b> : Penelitian terdahulu lebih terfokus pada perempuan pengrajin tambah. Sedangkan pada penelitian ini fokus yang akan diteliti yaitu tenaga kerja perempuan pengrajin rambut palsu.</p>
2.	<p>Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung (2020) dalam jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan, Volume 1 Nomor 1 dengan judul “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal”</p>	<p>Menunjukkan bahwa perempuan di keluarga petani menjalankan peran ganda dengan menambah pendapatan keluarga melalui bertani, meringankan beban suami, dan membiayai pendidikan anak. Selain itu, mereka juga aktif menyelesaikan masalah keluarga bersama anak dan kepala keluarga.</p>	<p><b>Persamaan</b> : Sama-sama meneliti tentang peran ganda perempuan dalam rumah tangga.</p> <p><b>Perbedaan</b> : Penelitian terdahulu melihat bagaimana perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja di sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas</p>

			peran perempuan yang bekerja di industri rambut palsu di CV. Dila Utama Jaya di dan bagaimana pekerjaan ini dikaji dari perspektif Islam terkait peran ekonomi perempuan.
3.	Agusdiwana Suarni dan Yuyun Wahyuni (2020) dalam jurnal Ekonomi Islam, Volume 3 Nomor 1 dengan judul “Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar”	Perempuan memiliki peran dominan dalam budidaya rumput laut, dengan penghasilan Rp 1.000.000–Rp 3.500.000 per bulan. Dalam perspektif Islam, pekerjaan ini diperbolehkan selama halal dan sesuai syariat.	<b><u>Persamaan</u></b> : Sama-sama meneliti tentang kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga, <b><u>Perbedaan</u></b> : Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian dan responden.
4.	Daarin Fairuz et. al (2023) dalam jurnal Pendidikan Anak, Volume 4 Nomor 1 dengan judul “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu Bekerja”	Ibu yang bekerja dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan status sosial ekonomi yang mendukung perkembangan sosial anak, namun juga berdampak negatif, seperti kurangnya keterikatan antara orang tua dan anak yang mempengaruhi	<b><u>Persamaan</u></b> : Sama-sama membahas peran ganda perempuan baik sebagai ibu dan pekerja serta dampaknya pada kehidupan keluarga atau masyarakat. <b><u>Perbedaan</u></b> : Penelitian terdahulu berfokus pada perkembangan sosial anak usia dini yang

		perkembangan sosial anak.	memiliki ibu bekerja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga dari perspektif Islam, khususnya di sektor industri.
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Stevany Afrizal Polelah (2021) dalam jurnal Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development, Volume 3 Nomor 1 dengan judul “Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)”	Peran ganda yang dijalani perempuan justru menjadi motivasi untuk meningkatkan perekonomian keluarga, baik untuk kepentingan pribadi maupun keluarga.	<b><u>Persamaan</u></b> : Sama-sama meneliti tentang ibu rumah tangga yang ikut mencari nafkah bagi keluarga  <b><u>Perbedaan</u></b> : Penelitian terdahulu meneliti berbagai profesi Perempuan di Kecamatan Padarincang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus hanya pada satu jenis profesi

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022). Penulis telah melakukan penelitian secara langsung di CV Dila Utama Jaya, di mana sebagian besar sumber daya manusianya merupakan pekerja perempuan.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya yang berlokasi di Desa Penaruban, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2024 hingga April 2025.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah unit peneliti (informan) untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan data penelitian yang menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian adalah orang yang paling mengetahui yang akan diteliti, subjek dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja perempuan di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang sudah menikah.

Sedangkan objek penelitian merupakan situasi secara sosial melingkupi tempat, pelaku, dan kegiatan yang diteliti (Sugiyono, 2019). Objek dalam

penelitian ini adalah peran ganda tenaga kerja perempuan pada CV Dila Utama Jaya menurut perspektif Islam.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dapat diklasifikasikan mencakup dua jenis, yaitu :

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber untuk mendapatkan data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data melalui observasi dan wawancara dengan narasumber (Sugiyono, 2022). Melalui data primer ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran ganda tenaga kerja perempuan di CV Dila Utama Jaya. sumber data utama berasal dari manajer produksi, karyawan, serta suami dari karyawan yang bekerja di CV Dila Utama Jaya.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh pengumpul data melalui proses tidak langsung, diperoleh dari pihak lain atau melalui dokumentasi (Sugiyono, 2022). Data sekunder dapat berupa dokumen atau arsip yang didapat dari berbagai sumber, foto, serta data terkait dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah foto-foto kegiatan dimana para tenaga kerja perempuan ini bekerja, buku-buku referensi pendukung penelitian, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti agar mendapatkan informasi melalui beberapa metode penelitian, antara lain :

### 1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan suatu data yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mendapatkan data yang akurat. Dengan melihat secara langsung, metode observasi ini peneliti bisa menemukan hal-hal baru di luar pandangan informan, dan juga memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas, bermanfaat serta mendalam (Sugiyono, 2022). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, yaitu aktivitas sehari-hari pekerja perempuan dalam menjalankan peran mereka di dalam keluarga maupaun di tempat kerja. Hal ini mencakup kegiatan pekerja perempuan ketika berperan sebagai ibu rumah tangga dalam kehidupan keluarga begitupun kegiatan yang dilakukan oleh buruh pabrik perempuan ketika bekerja di pabrik. Selain itu, observasi juga mencakup kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh suami dari pekerja perempuan CV Dila Utama Jaya.

### 2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara merupakan kegiatan bertemunya dua pihak dalam pertukaran informasi dan gagasan melalui proses diskusi yang dilakukan, agar kemudian dihasilkan arti pada penelitian tersebut (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap beberapa subjek yang dianggap relevan dengan fokus kajian, yaitu Manager Produksi CV Dila Utama Jaya, tenaga kerja perempuan yang telah menikah dan bekerja di CV Dila Utama Jaya, serta suami dari tenaga kerja tersebut. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi yang komprehensif terkait peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari seseorang dalam bentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental, sejarah kehidupan, biografi, aturan maupun kebijakan dalam mendukung

proses penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai data dan fakta di lapangan yang berkaitan dengan peran ganda tenaga kerja perempuan di CV Dila Utama Jaya.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam tahap pengujian keabsahan data, dapat digunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dan keabsahan data memiliki arti proses memeriksa data dari berbagai sumber dengan beragam metode dan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yang memiliki penjelasan yaitu :

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang melalui tahap mengecek data kembali yang sudah didapat dengan berbagai sumber. Sebagai contoh data yang sudah dikumpulkan dari bermacam-macam sumber dapat dikategorisasikan dan dideskripsikan kemudian dianalisis peneliti sehingga mampu menghasilkan kesimpulan dan akan disepakati dengan berbagai sumber tersebut (Sugiyono, 2022).

##### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data melalui teknik berbeda terhadap sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara lalu dapat dicek kembali melalui teknik lainnya, seperti observasi atau dokumentasi. Peneliti dapat berdiskusi lebih lanjut terkait sumber data untuk menghasilkan data yang benar apabila terdapat adanya hal yang berbeda (Sugiyono, 2022).

##### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau teknik

lainnya pada waktu maupun situasi berbeda, agar mampu melakukan pengecekan secara berulang dalam mencari data yang pasti (Sugiyono, 2022).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi ataupun catatan lapangan. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke sesuai jenisnya, menjabarkan dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, melakukan pilihan yang penting dan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan mempelajari, serta menarik kesimpulan yang akan dapat mempermudah pemahaman (Sugiyono, 2019). Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik metode analisis data model Miles dan Huberman, antara lain sebagai berikut:

### 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian kualitatif mengumpulkan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ataupun kombinasi dari ketiga hal tersebut. Proses mengumpulkan data diperoleh selama sehari-hari sampai dengan berbulan agar memperoleh data yang memuat banyak. Pada proses ini peneliti menjelajahi dengan hal umum terkait obyek bahan penelitian, dengan cara melihat dan mendengar data yang nantinya data tersebut akan terkumpul menjadi banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian.

### 2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya yaitu melakukan proses mereduksi data yaitu merangkum data utama dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf, angka ataupun yang lainnya. Sedangkan data yang tidak penting dapat dibuang karena dianggap tidak penting untuk

dilakukan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam proses ini peneliti melakukan pengumpulan, pengelompokan, dan melakukan pemilihan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif Islam pada industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

### 3) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data digunakan setelah tahap reduksi data, penyajian data penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan, keterkaitan antar kategori sejenis. Melalui penyajian data mampu melakukan pemahaman kondisi yang terjadi dengan mudah serta melakukan perencanaan kerja selanjutnya sesuai yang dipahami (Sugiyono, 2019). Peneliti menyajikan data di penelitian ini meliputi cerita dan tabel terkait peran ganda yang dilakukan oleh tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif Islam pada industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

### 4) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Data/Verification*)

Proses verifikasi atau menarik kesimpulan, proses menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang masih sementara, dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti yang menunjukkan kuat di tahap pengumpulan data berikutnya mampu mendukung. Namun apabila temuan di awal mendukung dan terdapat bukti valid dan terus konsisten, kesimpulan yang dilakukan peneliti adalah kesimpulan yang dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2019).

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum CV Dila Utama Jaya**

#### **1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya CV Dila Utama Jaya**

CV Dila Utama Jaya merupakan sebuah industri rumahan yang bergerak dalam bidang produksi rambut palsu, yang berdiri pada tanggal 23 Mei 2022 di Desa Penaruban. Latar belakang berdirinya CV ini dari adanya ajakan kerja sama sebuah perusahaan bernama PT Shopian Indonesia. Melalui kerja sama tersebut, PT Shopian Indonesia memberikan modal awal berupa fasilitas kerja seperti meja, kursi, dan peralatan produksi lainnya. Selain itu, sejumlah karyawan juga diberikan pelatihan khusus agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas sesuai standar industri. Hasil dari pelatihan tersebut menunjukkan hasil yang positif, di mana kualitas produksi yang dihasilkan dinilai baik. Seiring dengan meningkatnya kualitas dan permintaan, jumlah tenaga kerja pun bertambah. Namun, seiring berjalannya waktu, terdapat tantangan tersendiri. Beberapa pekerja, terutama yang berusia lanjut, mengalami kesulitan dalam memenuhi standar produksi PT Shopian Indonesia yang cukup tinggi. Oleh karena itu, manajemen industri pun memutuskan untuk memperluas kerja sama dengan perusahaan lain, yakni PT Victoria Beauty Industrial, yang menawarkan peluang kerja sama baru dengan persyaratan lebih formal. Salah satu syarat utama untuk menjalin kerja sama dengan PT Victoria Beauty Industrial adalah membentuk badan usaha resmi dalam bentuk Commanditaire Vennootschap (CV). Oleh karena itu, didirikanlah CV Dila Utama Jaya sebagai entitas bisnis legal yang menaungi aktivitas produksi rambut palsu di wilayah tersebut.

Gambar 4. 1

## Lokasi CV Dila Utama Jaya



Sumber: Dokumentasi CV Dila Utama Jaya

Selain aspek kerja sama, tujuan utama pendirian CV Dila Utama Jaya sebagai upaya untuk menciptakan peluang usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan, sekaligus membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya perempuan (Wawancara Supiah, 27 Februari 2025). Dengan sistem penggajian mingguan, industri ini memberikan peluang penghasilan yang lebih cepat dan fleksibel dibandingkan sistem gaji bulanan seperti di pabrik konvensional. Hal ini sangat membantu masyarakat, terutama ibu rumah tangga, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. CV Dila Utama Jaya juga menerapkan sistem kerja yang adaptif dan berpihak pada kebutuhan sosial ekonomi para pekerjanya. Salah satu contohnya adalah kebijakan yang memperbolehkan karyawan bekerja dari rumah, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab domestik. Meski sistem kerja dari rumah memiliki tantangan tersendiri, seperti sulitnya pengawasan dan tingginya risiko kesalahan produksi, perusahaan tetap berkomitmen memberikan kesempatan

kepada para pekerja agar tetap dapat berkontribusi tanpa mengabaikan peran mereka di rumah.

Dalam hal pengaturan waktu kerja, CV Dila Utama Jaya menetapkan jam kerja mulai dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 16.00 sore, dengan waktu istirahat selama satu jam, yaitu dari pukul 12.00 hingga 13.00 siang. Pengaturan ini memberikan keseimbangan antara produktivitas kerja dan kebutuhan istirahat karyawan, serta memungkinkan mereka untuk tetap menjalankan tanggung jawab rumah tangga di luar jam kerja. Sistem upah di CV Dila Utama Jaya bersifat produktivitas-based, artinya besar kecilnya penghasilan sangat bergantung pada jumlah barang yang berhasil diselesaikan oleh masing-masing karyawan. Rata-rata upah yang diterima pekerja berkisar antara Rp200.000 hingga Rp400.000 per minggu. Sebagai bentuk apresiasi, perusahaan juga memberikan tambahan insentif berupa uang duduk sebesar Rp15.000 bagi karyawan yang mampu menyelesaikan minimal tiga produk dalam satu minggu.

Berdasarkan Tabel 1.1, terjadi peningkatan signifikan jumlah tenaga kerja perempuan di CV Dila Utama Jaya dari tahun 2022 hingga 2024. Mayoritas pekerja adalah perempuan berusia 20–50 tahun yang terlibat langsung dalam proses produksi seperti netting dan perbaikan barang. Dominasi tenaga kerja perempuan menunjukkan kontribusi nyata mereka dalam mendukung roda produksi. Melalui model kerja yang inklusif dan adaptif, CV Dila Utama Jaya tidak hanya berhasil menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga para pekerjanya. Dengan semangat kerja sama dan gotong royong, perusahaan ini menjadi bukti nyata bagaimana industri rumahan dapat tumbuh menjadi unit ekonomi yang kuat dan berkelanjutan.

## 2. Program Kerja CV Dila Utama Jaya

Dalam menjalankan kegiatannya, CV Dila Utama Jaya menerapkan beberapa program kerja, diantaranya:

### a. Pemberdayaan Perempuan Lokal

Sebagian besar tenaga kerja yang direkrut adalah Perempuan di Desa Penaruban dan sekitarnya. Melalui program ini, CV Dila Utama Jaya memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal khususnya perempuan, untuk mandiri secara ekonomi dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### b. Pelatihan Karyawan

Sebelum mulai bekerja, setiap calon tenaga kerja diberikan pelatihan dasar terkait proses produksi rambut palsu. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan efisiensi kerja karyawan agar mampu memenuhi target produksi dengan kualitas yang baik.

### c. Fleksibilitas Waktu Kerja

CV Dila Utama Jaya memberikan fleksibilitas kepada karyawan, terutama perempuan yang berperan ganda. Karyawan mendapat waktu istirahat satu jam untuk mengurus keperluan domestik. Selain itu, mereka juga diperbolehkan membawa pekerjaan ke rumah.

## 3. Target dan Capaian

Sistem kerja yang diterapkan CV Dila Utama Jaya tidak menetapkan target tertentu kepada para karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager Produksi, diketahui bahwa system pengupahan didasarkan pada jumlah produk yang berhasil dikerjakan oleh masing-masing karyawan. Artinya, semakin banyak rambut palsu yang diselesaikan, semakin besar pula upah yang diterima.

*“Kami tidak memberikan target produksi harian atau mingguan secara ketat. Pekerja dibayar sesuai jumlah rambut palsu yang mereka hasilkan. Tapi kalau bisa menyelesaikan tiga rambut dalam satu*

*minggu, kami kasih bonus tambahan lima belas ribu rupiah.”  
(Wawancara Supiah, 27 Februari 2025)*

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan, rata-rata karyawan mampu menyelesaikan 3 hingga 7 rambut palsu setiap minggunya. Adapun jumlah tersebut tergantung pada:

- a) Tingkat kesulitan rambut yang dikerjakan.
- b) Kemampuan dan kecepatan kerja masing-masing individu.
- c) Ketersediaan waktu pekerja
- d) Kesehatan dan kondisi fisik karyawan

Secara keseluruhan, dalam satu minggu CV Dila Utama Jaya dapat menghasilkan 100-250 produk rambut palsu. Sistem ini membuktikan bahwa pemberian kebebasan kepada pekerja, diiringi dengan insentif tambahan, mampu memberikan hasil produksi yang stabil sekaligus mempertahankan keseimbangan antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan.

#### **4. Keistimewaan**

CV Dila Utama Jaya memiliki beberapa keistimewaan yang membedakannya dari industri sejenis lainnya. Keistimewaan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar untuk bergabung dan bekerja di perusahaan tersebut

##### **a. Lokasi Kerja Dekat**

CV Dila Utama Jaya berlokasi langsung di Desa Penaruban, sehingga akses menuju tempat kerja menjadi sangat mudah, khususnya bagi para ibu rumah tangga. Hal ini menjadi salah satu keistimewaan yang menarik minat perempuan desa untuk bekerja, karena mereka tidak perlu bepergian jauh atau meninggalkan keluarga. Dekatnya lokasi kerja memudahkan mereka menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan pekerjaan. Selain itu, keberadaan perusahaan ini turut membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar dan mendukung peningkatan ekonomi keluarga secara langsung.

b. Sistem Kerja Fleksibel

Salah satu keistimewaan utama di CV Dila Utama Jaya adalah penerapan sistem kerja yang fleksibel dan ramah terhadap kondisi sosial para pekerjanya, terutama perempuan yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga. perusahaan memberikan waktu istirahat selama satu jam di tengah jam kerja. Waktu istirahat ini dimanfaatkan oleh para pekerja untuk mengurus keperluan domestik seperti memasak, menyusui anak, menjemput anak sekolah, ataupun pekerjaan rumah tangga lainnya. Perusahaan memahami bahwa sebagian besar tenaga kerjanya adalah ibu rumah tangga yang tidak bisa sepenuhnya meninggalkan tanggung jawab keluarga.

Selain itu, perusahaan juga memperbolehkan karyawan membawa bahan baku ke rumah. Sistem ini sangat membantu bagi pekerja yang tidak bisa datang ke tempat produksi setiap hari, misalnya karena mengurus anak kecil, sakit ringan, atau kondisi cuaca yang kurang mendukung. Mereka bisa tetap bekerja dan menghasilkan pendapatan dari rumah. Bahan baku seperti rambut, benang, atau alat pengikat disediakan oleh perusahaan dan hasilnya akan dikumpulkan kembali keesokan harinya atau pada saat yang disepakati.

Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan ruang yang luas bagi pekerja untuk mengatur waktu dan ritme kerja sesuai kebutuhan mereka. Kebijakan ini bukan hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menciptakan kenyamanan dan loyalitas dari para pekerja. Para ibu rumah tangga merasa tidak terbebani karena dapat tetap memenuhi kewajiban rumah tangga tanpa harus kehilangan kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi.

c. Sistem Upah Mingguan dan Bonus Produksi

Keistimewaan lain adalah sistem pengupahan mingguan berdasarkan jumlah produk yang berhasil diselesaikan. Sistem ini sangat membantu ibu

rumah tangga dalam mengatur keuangan karena penghasilan dapat diterima secara rutin setiap minggu. Selain itu, perusahaan memberikan bonus tambahan sebesar Rp15.000 bagi karyawan yang dapat menyelesaikan minimal tiga unit rambut palsu dalam satu minggu. Bonus ini menjadi bentuk apresiasi atas produktivitas pekerja.

### **B. Analisis Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam**

Dalam Islam tidak ada larangan perempuan untuk bekerja, karena pekerjaan yang termasuk dalam tataran amal shaleh dapat dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Dalam QS. An-Nahl ayat 97 Allah menjanjikan keduanya dengan kehidupan yang baik (*hayatan thayyiban*) (Solihatin, 2017).

Syaikh Abdul Aziz bin Baaz dalam (Ulya, 2020) Islam menetapkan bahwa suami dan istri memiliki kewajiban khusus masing-masing agar keduanya dapat menjalankan peran secara seimbang, sehingga tercipta keharmonisan dalam membangun masyarakat, baik di dalam maupun di luar rumah. Suami memiliki kewajiban utama untuk mencari nafkah, sementara istri bertugas mendidik anak-anak dan memberikan kasih sayang kepada keluarganya. Namun, hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa dalam kenyataannya, banyak ibu rumah tangga yang turut bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya hidup serta pendapatan suami yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Walaupun mereka memutuskan untuk bekerja tetapi tidak melupakan kodratnya sebagai istri maupun ibu rumah tangga. Selain itu, mereka juga mematuhi aturan dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam Islam. Dalam Islam, perempuan diperbolehkan bekerja di berbagai bidang selama mendapatkan izin dari suami, tetap menjaga penampilan, serta melaksanakan peran utamanya dalam mengurus rumah tangga. Ekonomi dalam Islam dipandang sebagai aktivitas yang bernilai positif serta dapat meningkatkan produktivitas seseorang, asalkan tidak

melanggar hukum-hukum yang telah ditetapkan. Hal ini juga berlaku bagi perempuan yang ingin bekerja demi meningkatkan produktivitas dan menjadi penyangga ekonomi keluarga, dengan tetap memenuhi aturan yang telah ditetapkan agama (Arafah, 2022).

Dalam konteks maqashid syariah, yang memiliki lima prinsip utama yaitu (1) *Hifdz al-Din* (Menjaga Agama), (2) *Hifdz al-Nafs* (Menjaga Jiwa), (3) *Hifdz al-Aql* (Menjaga Akal), (4) *Hifdz al-Nasl* (Menjaga Keturunan), (5) *Hifdz al-Mal* (Menjaga Harta). Prinsip-prinsip ini dapat digunakan untuk menganalisis peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Dalam menjaga agama (*hifdz al-din*), Ibu Samirah menyatakan bahwa pekerjaannya halal dan tempat kerjanya menyediakan fasilitas untuk sholat. Hal ini memungkinkan para pekerja untuk tetap memenuhi kewajiban ibadah di sela-sela aktivitas mereka. Dengan demikian, meskipun bekerja, mereka tetap berusaha menjalankan kewajiban agama dan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan ibadah (Wawancara Samirah, 22 Maret 2025).

Terkait hukum bekerja di industri rambut palsu (wig), Ustadz Abdul Somad berpendapat dalam channel YouTube-nya menjelaskan bahwa bekerja di industri rambut palsu tidak termasuk haram secara mutlak, tetapi tergolong syubhat atau samar-samar karena penggunaannya dapat menimbulkan keraguan secara syar'i, terutama jika digunakan untuk mempercantik diri secara berlebihan. Ia menganjurkan agar, jika memungkinkan, mencari pekerjaan lain yang lebih jelas kehalalannya. Namun, apabila tidak ada alternatif lain dan pekerjaan tersebut merupakan satu-satunya sumber penghidupan, maka diperbolehkan bekerja di industri tersebut dalam kondisi darurat. Hal ini merujuk pada kaidah fikih:

الضرورات تبيح المحظورات

“Keadaan darurat dapat membolehkan hal yang semula diharamkan”

Dalam konteks ini, memilih pekerjaan yang syubhat dinilai lebih ringan mudaratnya dibanding kehilangan penghasilan dan menelantarkan kebutuhan

hidup. Sejalan dengan itu, Prof. Dr. KH Ahmad Zahro berpendapat bahwa bekerja di industri tersebut diperbolehkan selama rambut yang digunakan bukan berasal dari manusia (Hikmawan, 2020).

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan Maqāṣid al-Syarī‘ah, khususnya dalam aspek penjagaan terhadap jiwa (*hifdz al-nafs*) menunjukkan bahwa seorang istri yang mencari nafkah berkontribusi demi kelangsungan hidup keluarganya. Kekurangan dalam pemenuhan nafkah dapat membahayakan fisik dan mental seseorang. Berdasarkan hasil wawancara, banyak istri yang bekerja karena penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, bekerja juga memberikan manfaat psikologis bagi para istri dengan mengisi waktu luang dan meningkatkan rasa percaya diri. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kelelahan fisik dan tekanan mental akibat beban ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Dengan demikian, dalam perspektif maqashid syariah, bekerja bagi perempuan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga harus mempertimbangkan kesejahteraan fisik dan mental agar tetap sesuai dengan prinsip *hifdz al-nafs* dalam Islam.

Dalam menjaga akal (*hifdz al-aql*), salah satu alasan perempuan bekerja adalah untuk memastikan keluarganya mendapatkan pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anti, penghasilan yang ia peroleh sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan keluarga, terutama dalam hal pendidikan anak. Dengan penghasilan tersebut, Ibu Anti dapat membiayai uang sekolah anak serta memberikan uang saku untuk mereka bersekolah dan mengaji. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja tidak hanya menjadi sarana pemanfaatan kemampuan diri, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam keluarga.

Salah satu tujuan maqashid syariah adalah melanjutkan keturunan (*hifdz al-nasl*), yang tidak hanya sebatas melahirkan anak, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam menjaga, mengasuh, dan mendidik mereka. Perempuan yang bekerja seringkali melakukannya demi memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, baik

dalam hal pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, banyak ibu yang tetap berupaya membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anak, seperti bangun lebih awal untuk menyiapkan keperluan rumah tangga sebelum berangkat bekerja. Selain itu, mereka juga memastikan anak-anak mendapatkan perhatian yang cukup, seperti memberikan makanan sebelum berangkat bekerja dan menyediakan waktu berkualitas setelah pulang. Hal ini sejalan dengan prinsip *hifdz al-nasl*, di mana menjaga dan mendidik anak-anak dengan baik merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua dalam Islam.

Dalam konteks peran perempuan dalam mencari nafkah, penting untuk memperhatikan prioritas dalam memelihara harta (*hifdz al-mal*). Dalam maqashid syariah, harta memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan hidup sehari-hari, termasuk biaya pendidikan, kebutuhan hidup, dan pelaksanaan ibadah seperti zakat dan haji. Berdasarkan hasil wawancara, banyak perempuan bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga, terutama ketika penghasilan suami tidak mencukupi. Mereka menggunakan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membayar biaya sekolah anak, dan menabung untuk keperluan masa depan.

Dalam pandangan maqashid syariah, tujuan utamanya adalah mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Jika peran istri dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mampu membawa manfaat bagi keluarga dan masyarakat maka hal ini bisa mengatasi kesulitan dan menjaga keharmonisan, maka tindakan ini sejalan dengan tujuan-tujuan syariah yang mendasari kemaslahatan umat manusia (Risbiyantoro et al., 2023).

### **C. Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada CV Dila Utama Jaya**

Keterlibatan perempuan dalam menyumbangkan pendapatan bagi keluarganya tidak menjadi hal yang tabu, banyak perempuan yang bekerja mencari nafkah untuk keluarganya dengan berbagai alasan yang mendorong para

perempuan untuk bekerja diluar rumah. Salah satu pilihan pekerjaan yang diminati adalah menjadi pengrajin rambut palsu di CV Dila Utama Jaya. Pekerjaan ini dipilih karena fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka tetap menjalankan peran domestik sambil memperoleh penghasilan tambahan. Faktor utama yang mendorong perempuan bekerja adalah kondisi ekonomi keluarga, di mana sebagian besar suami dari para karyawan bekerja di sektor informal seperti buruh, petani, atau pedagang kecil, dengan penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga secara konsisten. Maka tidak ada pilihan lain bagi istri untuk bekerja dalam sektor publik dengan tujuan memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarga.

Fenomena ini dapat dianalisis melalui teori peran (*role theory*), yang menjelaskan bahwa setiap individu menjalankan peran sosial tertentu sesuai posisi dan harapan masyarakat. Dalam hal ini, perempuan mengambil peran domestik sebagai ibu rumah tangga, sekaligus peran publik sebagai pencari nafkah. Teori ini menyatakan bahwa ketika seseorang menjalankan dua peran yang menuntut waktu dan energi secara bersamaan, seperti yang dialami para pekerja perempuan, maka potensi terjadinya konflik peran meningkat (Kahn 1964, dalam Agustina, 2009).

Meskipun beban tersebut cukup berat, banyak perempuan tetap memilih untuk bekerja guna membantu meringankan tanggung jawab suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan adanya kontribusi ini, konflik internal dalam rumah tangga yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi dapat diminimalisir. Walaupun penghasilan yang diperoleh tidak selalu besar, setidaknya cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Seperti pernyataan dari Ibu Anti, yang memiliki pendapatan sekitar Rp 800.000 per bulan yang diperoleh dari bekerja sebagai pengrajin rambut palsu di CV Dila Utama Jaya. Penghasilan ini digunakan untuk membiayai uang sekolah anaknya serta memberi uang saku untuk keperluan sekolah dan mengaji (Wawancara Anti, 13 Maret 2025). Sesuai pernyataan tersebut, Ibu Anti bekerja di industri ini untuk membantu perekonomian keluarga karena penghasilan suaminya tidak menentu, berkisar Rp 1.000.000 per bulan dari berdagang dan pekerjaan

serabutan. Dengan bekerja, Ibu Anti dapat meringankan beban ekonomi keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan anaknya yang masih bersekolah.

Hal serupa juga dialami oleh Ibu Samirah, yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya dengan penghasilan sekitar Rp 300.000 per minggu. Pendapatan ini digunakan untuk membeli kebutuhan rumah tangga sehari-hari serta menabung untuk keperluan mendesak (Wawancara Samirah, 22 Maret 2025). Suami Ibu Samirah bekerja sebagai buruh kayu dengan penghasilan Rp 70.000 hingga Rp 100.000 per hari, yang sering kali belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Oleh karena itu, pendapatan Ibu Samirah menjadi penyokong utama saat penghasilan suaminya sedang rendah. Dengan bekerja, Ibu Samirah merasa lebih mandiri secara finansial dan mampu meringankan beban ekonomi rumah tangganya.

Berdasarkan hasil wawancara, alasan utama perempuan memilih untuk bekerja adalah desakan ekonomi yang mengharuskan mereka turut serta dalam menopang kebutuhan keluarga. Keterbatasan penghasilan suami, terutama bagi mereka yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu, menjadi faktor utama yang mendorong perempuan untuk mencari tambahan penghasilan. Kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat, seperti biaya makan sehari-hari, listrik, air, serta pendidikan anak, menjadi beban yang sulit ditanggung hanya oleh satu pihak. Oleh karena itu, perempuan mengambil peran aktif dalam mencari nafkah guna memastikan kesejahteraan keluarga tetap terjaga. Selain faktor ekonomi, bekerja juga memberikan kesempatan bagi perempuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka sendiri dan keluarga. Dengan memiliki penghasilan sendiri, mereka tidak hanya dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga memperoleh kemandirian finansial. Hal ini memungkinkan mereka untuk menabung, berinvestasi, serta memberikan dukungan kepada anggota keluarga lainnya yang membutuhkan.

Namun, Peran ganda yang mereka jalani sering kali menjadi tantangan karena membutuhkan manajemen waktu dan energi yang efisien agar kedua peran

tersebut dapat dijalankan dengan baik (Harsuti, 2021). Sebagai perempuan yang mengemban peran ganda, dapat diasumsikan bahwa beban yang harus ditanggung pastilah lebih berat dibandingkan dengan perempuan lain yang tidak bekerja atau lebih memilih untuk fokus menjalankan tugas domestik. Dengan kondisi tersebut, kemungkinan munculnya permasalahan terkait tugas rumah tangga maupun tugas publik akan meningkat (Qomariyah & Fathiyaturrahmah, 2024).

Jika ditinjau dari teori kesetaraan gender, kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan struktural dalam pembagian peran. Meskipun perempuan telah berkontribusi secara ekonomi, mereka tetap memikul beban domestik sepenuhnya. Hal ini menunjukkan belum adanya pembagian tanggung jawab yang adil antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh Fakih (2013), teori kesetaraan gender menekankan bahwa pembagian peran seharusnya berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan.

Realitas ketimpangan ini tercermin dalam pengalaman Ibu Marini, yang mengakui bahwa pekerjaannya semakin bertambah sejak memutuskan untuk bekerja. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah ketika anaknya sakit, yang membuatnya harus membagi perhatian lebih antara pekerjaan dan keluarga. Meskipun telah bekerja seharian, dia harus tetap harus menyelesaikan pekerjaan rumah sepulang kerja, yang sering kali membuatnya merasa kelelahan. Namun, Ibu Marini tetap berusaha menjalani perannya sebaik mungkin agar keseimbangan dalam rumah tangga tetap terjaga (Wawancara Marini, 5 Maret 2025).

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Samirah, yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Ibu Samirah sering kali merasa kelelahan karena harus menyelesaikan pekerjaan rumah setelah seharian bekerja. Selain itu, waktu bersama keluarga menjadi berkurang karena kesibukannya dalam menjalankan dua peran sekaligus (Wawancara Samirah, 22 Maret 2025). Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Anti, yang mengalami kelelahan karena sering bagadang untuk menyelesaikan pekerjaan. Ia mengatakan bahwa dalam menjalankan peran ganda membuat pekerjaan rumah sering

terbengkalai karena tuntutan pekerjaan. Namun, Ibu Anti tetap berusaha menjalani kedua perannya dengan tanggung jawab, memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat, dan mengatur jadwal sebaik mungkin agar kedua tugasnya dapat berjalan dengan seimbang (Wawancara Anti, 13 Maret 2025).

Seorang wanita yang menjalankan dua peran sekaligus menciptakan konflik sebagaimana dijelaskan dalam teori “peran”, yaitu ketika individu menghadapi tuntutan dari dua peran yang sama-sama penting namun saling bersaing. Jika tidak dikelola dengan baik, konflik ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan tekanan emosional. Peran ganda menuntut perempuan untuk dapat membagi waktu dengan baik antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah. Peran ini membutuhkan tenaga, waktu, dan pikiran ekstra dalam menyelesaikan tugas sehari-hari, terutama bagi mereka yang memiliki anak yang masih membutuhkan perhatian. Meskipun beban yang dirasakan bertambah, para pekerja perempuan di CV Dila Utama Jaya tetap berusaha menyeimbangkan perannya agar tetap bisa menjalankan tanggung jawabnya dengan baik di dalam maupun di luar rumah. Beberapa di antara mereka mencoba mengatur jadwal sebaik mungkin, meminta bantuan anggota keluarga, atau sekedar beristirahat sejenak untuk mengatasi kelelahan.

#### **D. Tingkat Perekonomian Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya**

Ekonomi keluarga yang tercukupi menjadi cita-cita setiap orang. Dengan meningkatnya ekonomi keluarga, maka keluarga menjadi sejahtera. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang menciptakan kebahagiaan yang dibentuk melalui pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang baik, memiliki kepatuhan kepada Allah SWT, dan menjalin hubungan yang harmonis, seimbang dan sejalan antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (Meliyuniati, 2021). Sebelum para perempuan bekerja di CV Dila Utama Jaya, kondisi ekonomi keluarga mereka sebagian besar berada pada

tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Penghasilan keluarga hanya bergantung pada suami yang umumnya bekerja di sektor informal seperti buruh tani, buruh harian, atau pedagang kecil, dengan pendapatan yang tidak menentu. Berdasarkan hasil wawancara, berikut ini disajikan gambaran tingkat kesejahteraan keluarga responden sebelum mereka bekerja di CV Dila Utama Jaya, yang diukur berdasarkan indikator tahapan keluarga sejahtera yang ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

**Tabel 4.1**  
**Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga Karyawan Sebelum Bekerja**

Pertanyaan	Pilihan Jawaban		$\Sigma$	Persentase
	YA	Tidak		
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP I</b>				
Makan 2 kali sehari atau lebih	5	0	5	100%
Pakaian berbeda untuk di rumah/bekerja/sekolah/berpergian	5	0	5	100%
Rumah beratap, berlantai, dan dinding yang baik	3	2	5	60%
Anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	3	2	5	60%
Pasangan usia subur ber-KB	4	1	5	80%
Anak umur 7-15 tahun bersekolah	5	0	5	100%
Mempunyai sumber air bersih	5	0	5	100%
Menggunakan penerangan listrik	5	0	5	100%
Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	5	0	5	100%
Menggunakan bahan bakar gas	5	0	5	100%
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP II</b>				
Anggota keluarga beribadah sesuai agamanya	5	0	5	100%
Keluarga sekali seminggu makan daging/ikan/telur	3	2	5	60%

Memperoleh 1 stel pakaian baru dalam setahun	3	2	5	60%
Luas lantai rumah minimal 8 m <sup>2</sup> per penghuni rumah	3	2	5	60%
3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat	4	1	5	80%
Anggota keluarga ada yang sudah bekerja	5	0	5	80%
Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis	5	0	5	100%
Pasangan usia subur dengan 2 anak / lebih ber-KB	4	1	5	80%
Dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi	2	3	5	40%
Penghasilan perbulan sebanding dengan pengeluaran	0	5	5	0%
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP III</b>				
Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	5	0	5	100%
Sebagian penghasilan keluarga saya ditabung	0	5	5	0%
Keluarga makan bersama sambil berkomunikasi	2	3	5	20%
Keluarga ikut dalam kegiatan bermasyarakat	3	2	5	60%
Memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/HP	4	1	5	80%
Tidak kesulitan dalam memperoleh kendaraan umum	5	0	5	100%
Memiliki kendaraan roda 2 berkondisi baik	3	2	5	60%
Memiliki kendaraan roda 4 berkondisi baik	0	5	5	0%
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP III PLUS</b>				

Secara teratur dapat menyumbangkan untuk kegiatan sosial	0	5	5	0%
Aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial	0	5	5	0%

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan tenaga kerja perempuan CV Dila Utama Jaya, dapat disimpulkan bahwa sebelum mereka bekerja, kondisi keluarga sebagian besar berada pada tahapan keluarga sejahtera tahap I dan II, dengan sebagian kecil indikator yang belum terpenuhi untuk masuk ke tahap yang lebih tinggi

### 1. Kesejahteraan Tahap I

Sebelum para perempuan bekerja di CV Dila Utama Jaya, sebagian besar keluarga mereka telah memenuhi beberapa indikator keluarga sejahtera tahap I. Namun, hanya 60% keluarga yang memiliki rumah dengan struktur layak, dan presentase yang sama berlaku untuk kebiasaan membawa anggota keluarga yang sakit ke fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebutuhan dasar telah cukup terpenuhi, masih terdapat kekurangan dalam aspek tempat tinggal dan akses kesehatan.

### 2. Kesejahteraan Tahap II

Pada indikator Tahap II, semua responden menyatakan bahwa keluarga mereka beribadah sesuai agamadan bisa baca-tulis. Sebanyak 80% menyatakan keluarganya sehat dalam tiga bulan terakhir dan pasangan usia subur telah ber-KB. Namun, hanya 60% yang mampu makan lauk hewani minimal seminggu sekali, dan memiliki rumah dengan luas yang memadai. Indikator lain seperti menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi dan penghasilan yang sebanding dengan pengeluaran masih rendah. Bahkan, tidak ada satu pun keluarga yang menyatakan penghasilannya sebanding dengan pengeluarannya. Dengan demikian, sebagian keluarga mulai memasuki Tahap II, namun belum secara menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan indikator tahap I dan II menurut BKKBN, dapat disimpulkan bahwa sebelum bekerja di CV Dila Utama Jaya, mayoritas keluarga responden berada pada kategori Keluarga Sejahtera Tahap I, dengan sebagian mulai memasuki Tahap II. Kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan fasilitas dasar rumah tangga telah terpenuhi oleh hampir seluruh responden. Namun, dari sisi ekonomi, sebagian besar keluarga masih mengalami kesenjangan, terutama dalam hal kestabilan penghasilan, kecukupan gizi, dan keberlanjutan pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan keluarga masih tergolong rendah dan belum sepenuhnya stabil.

Setelah para perempuan bekerja di CV Dila Utama Jaya, kondisi perekonomian keluarga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Peran ganda yang mereka jalankan memberikan kontribusi tambahan terhadap pendapatan rumah tangga dan memungkinkan keluarga untuk memenuhi lebih layak indikator kesejahteraan. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kesejahteraan tersebut terjadi, berikut disajikan data indikator tahapan keluarga sejahtera setelah para perempuan bekerja, berdasarkan klasifikasi dari BKKBN.

**Tabel 4.2**  
**Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga Karyawan Setelah Bekerja**

Pertanyaan	Pilihan Jawaban		$\Sigma$	Persentase
	YA	Tidak		
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP I</b>				
Makan 2 kali sehari atau lebih	5	0	5	100%
Pakaian berbeda untuk di rumah/bekerja/sekolah/berpergian	5	0	5	100%
Rumah beratap, berlantai, dan dinding yang baik	5	0	5	100%
Anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	5	0	5	100%
Pasangan usia subur ber-KB	4	1	5	80%

Anak umur 7-15 tahun bersekolah	5	0	5	100%
Mempunyai sumber air bersih	5	0	5	100%
Menggunakan penerangan listrik	5	0	5	100%
Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	5	0	5	100%
Menggunakan bahan bakar gas	5	0	5	100%
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP II</b>				
Anggota keluarga beribadah sesuai agamanya	5	0	5	100%
Keluarga sekali seminggu makan daging/ikan/telur	5	0	5	100%
Memperoleh 1 stel pakaian baru dalam setahun	5	0	5	100%
Luas lantai rumah minimal 8 m <sup>2</sup> per penghuni rumah	5	0	5	100%
3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat	4	1	5	80%
Anggota keluarga ada yang sudah bekerja	5	0	5	100%
Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis	5	0	5	100%
Pasangan usia subur dengan 2 anak / lebih ber-KB	5	0	5	100%
Dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi	5	0	5	100%
Penghasilan perbulan sebanding dengan pengeluaran	5	0	5	100%
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP III</b>				
Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	5	0	5	100%
Sebagian penghasilan keluarga saya ditabung	5	0	5	100%
Keluarga makan bersama sambil berkomunikasi	5	0	5	100%
Keluarga ikut dalam kegiatan bermasyarakat	5	0	5	100%

Memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/HP	5	0	5	100%
Tidak kesulitan dalam memperoleh kendaraan umum	5	0	5	100%
Memiliki kendaraan roda 2 berkondisi baik	4	1	5	80%
Memiliki kendaraan roda 4 berkondisi baik	0	5	5	0%
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP III PLUS</b>				
Secara teratur dapat menyumbangkan untuk kegiatan sosial	2	3	5	40%
Aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial	1	4	5	20%

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, terlihat bahwa setelah para Perempuan bekerja di CV Dila Utama Jaya, terjadi peningkatan signifikan dalam pemenuhan indikator kesejahteraan keluarga. Seluruh informan telah memenuhi hampir semua indikator pada Tahap I dan Tahap II. Pada Tahap III, seluruh responden juga menunjukkan peningkatan signifikan, termasuk kemampuan menabung, keterlibatan dalam komunikasi keluarga, dan partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif langsung dari peran ganda perempuan terhadap keseimbangan ekonomi dan sosial dalam rumah tangga. Meskipun begitu, pada Tahap III Plus, beberapa indikator seperti kontribusi rutin dalam kegiatan sosial dan keterlibatan sebagai pengurus organisasi sosial masih belum banyak dipenuhi oleh seluruh responden. Hanya 40% yang mampu menyumbang secara teratur, dan 20% yang aktif sebagai pengurus sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah bekerja, mayoritas keluarga responden telah mencapai Tahap II secara penuh, dan mulai memenuhi indikator pada Tahap III, bahkan sebagian telah menyentuh Tahap III Plus. Peningkatan ini mencerminkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan melalui

peran gandanya membawa pengaruh nyata terhadap kesejahteraan keluarga secara menyeluruh, baik dari aspek material, sosial, maupun spiritual.

Hal ini sejalan dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam, sebagaimana tercantu, dalam QS. Quraisy ayat 3-4 terdapat indikator-indikator yang harus dipatuhi agar sebuah keluarga dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Beberapa diantaranya yaitu penjagaan agama, memenuhi kebutuhan pangan, dan menghilangkan rasa takut. Maka dari beberapa indikator kesejahteraan meliputi:

a) Penjagaan Agama

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karyawan CV Dila Utama Jaya, mereka menyatakan bahwa bekerja sebagai karyawan di CV Dila Utama Jaya tentunya tidak akan melupakan apa yang menjadi kewajibannya termasuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana dikatakan oleh ibu Samirah:

*“Sesuai, karena pekerjaannya halal, dan di tempat kerja juga disediakan tempat untuk sholat, jadi tetap bisa menjalankan ibadah dengan baik” (Wawancara Samirah, 22 Maret 2025).*

Dari pernyataan di atas bermakna bahwa perempuan yang bekerja di CV Dila Utama Jaya telah memenuhi kesejahteraan dalam segi penjagaan agama. Menurut Sodiq (2015) ketergantungan penuh manusia pada Tuhan pemilik Ka'bah merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal ini tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Oleh karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan.

b) Memenuhi Kebutuhan Pangan

Berdasarkan wawancara dengan informan dan data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa para karyawan yang bekerja di CV Dila Utama Jaya dengan penghasilan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan yang sebelumnya dirasa kurang dan kini telah terpenuhi. Salah satu aspek yang

terpenuhi adalah kebutuhan pangan, sehingga anggota keluarga mendapatkan konsumsi pangan yang memadai dan layak. Dengan demikian, dari hasil yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja di CV Dila Utama Jaya telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga dalam hal konsumsi.

c) Menghilangkan Rasa Takut/ Kecemasan

Jam kerja di CV Dila Utama Jaya selesai pada sore hari, sehingga para karyawan tidak merasa khawatir saat perjalanan pulang. Selain itu, sebagian besar karyawan merupakan warga sekitar, yang membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman karena lingkungan tempat kerja sudah mereka kenal dengan baik. Hal ini turut menciptakan rasa tenang dan menghilangkan kecemasan dalam menjalani aktivitas kerja sehari-hari.

Menurut Sodiq (2015) menyatakan bahwa, jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat sehingga mereka tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Dari hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja di CV Dila Utama Jaya telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga dari segi hilangnya segala bentuk kecemasan.

**E. Dampak Peran Ganda Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga**

Peran ganda yang dijalankan oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi perekonomian keluarga. Hasil wawancara dengan lima informan yang merupakan karyawan di CV Dila Utama Jaya menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam dunia kerja berdampak positif secara ekonomi, meskipun disertai tantangan dalam aspek fisik dan sosial.

### 1. Kontribusi Finansial yang Signifikan

Untuk menggambarkan kontribusi finansial tenaga kerja perempuan terhadap perekonomian keluarga, peneliti menghimpun data penghasilan dari beberapa informan sebelum dan sesudah mereka bekerja di CV Dila Utama Jaya. Dengan membandingkan total pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah istri bekerja, dapat terlihat secara konkret sejauh mana peran ganda perempuan memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

**Tabel 5.1**  
**Data Penghasilan Keluarga Sebelum dan Sesudah Istri Bekerja**

Nama Informan	Penghasilan Suami (dalam kisaran)	Penghasilan Istri Sebelum (dalam kisaran)	Penghasilan Istri Sesudah (dalam kisaran)	Total Sebelum (dalam kisaran)	Total Setelah (dalam kisaran)
Ibu Munthofiah	2.500.000	0	1.000.000	2.500.000	3.500.000
Ibu Marini	500.000	0	1.200.000	500.000	1.700.000
Ibu Anti	1.000.000	500.000	800.000	1.500.000	1.800.000
Ibu Supriati	1.500.000	300.000	800.000	1.800.000	2.300.000
Ibu Samirah	2.000.000	400.000	1.200.000	2.400.000	3.200.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh informan mengalami peningkatan total pendapatan keluarga setelah istri bekerja di CV Dila Utama Jaya. Sebelumnya, penghasilan rumah tangga hanya bertumpu pada suami, dengan nominal yang tidak selalu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Setelah istri turut bekerja, tambahan penghasilan yang mereka bawa menjadi penopang penting dalam ekonomi keluarga. Peningkatan pendapatan ini juga menunjukkan bahwa peran ganda perempuan memiliki dampak langsung terhadap kestabilan finansial rumah tangga, sekaligus memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi di dalam keluarga.

### 2. Perubahan Pola Pengelolaan Ekonomi Keluarga

Perempuan yang memiliki penghasilan sendiri juga mengalami perubahan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Beberapa informan mengaku menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti pembelian

kebutuhan rumah tangga tanpa harus menunggu suami. Namun, sebagian lainnya tetap melakukan diskusi bersama suami sebagai bentuk keharmonisan dalam pengambilan keputusan finansial. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *sense of control* dan kemandirian finansial perempuan dalam rumah tangga.

### 3. Keseimbangan Peran dan Tantangan yang Dihadapi

Peran ganda tidak lepas dari tantangan. Seluruh informan mengungkapkan bahwa beban fisik meningkat, terutama karena harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sebelum dan sesudah bekerja. Beberapa tantangan yang dirasakan diantaranya, kelelahan fisik, waktu dengan keluarga berkurang, pekerjaan rumah terbengkalai, dan tekanan emosional. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha menjaga keseimbangan antara peran sebagai ibu dan sebagai pekerja dengan membagi waktu secara efisien, serta dibantu oleh suami yang mendukung secara aktif dalam urusan domestik.

### 4. Dampak Sosial dan Psikologis

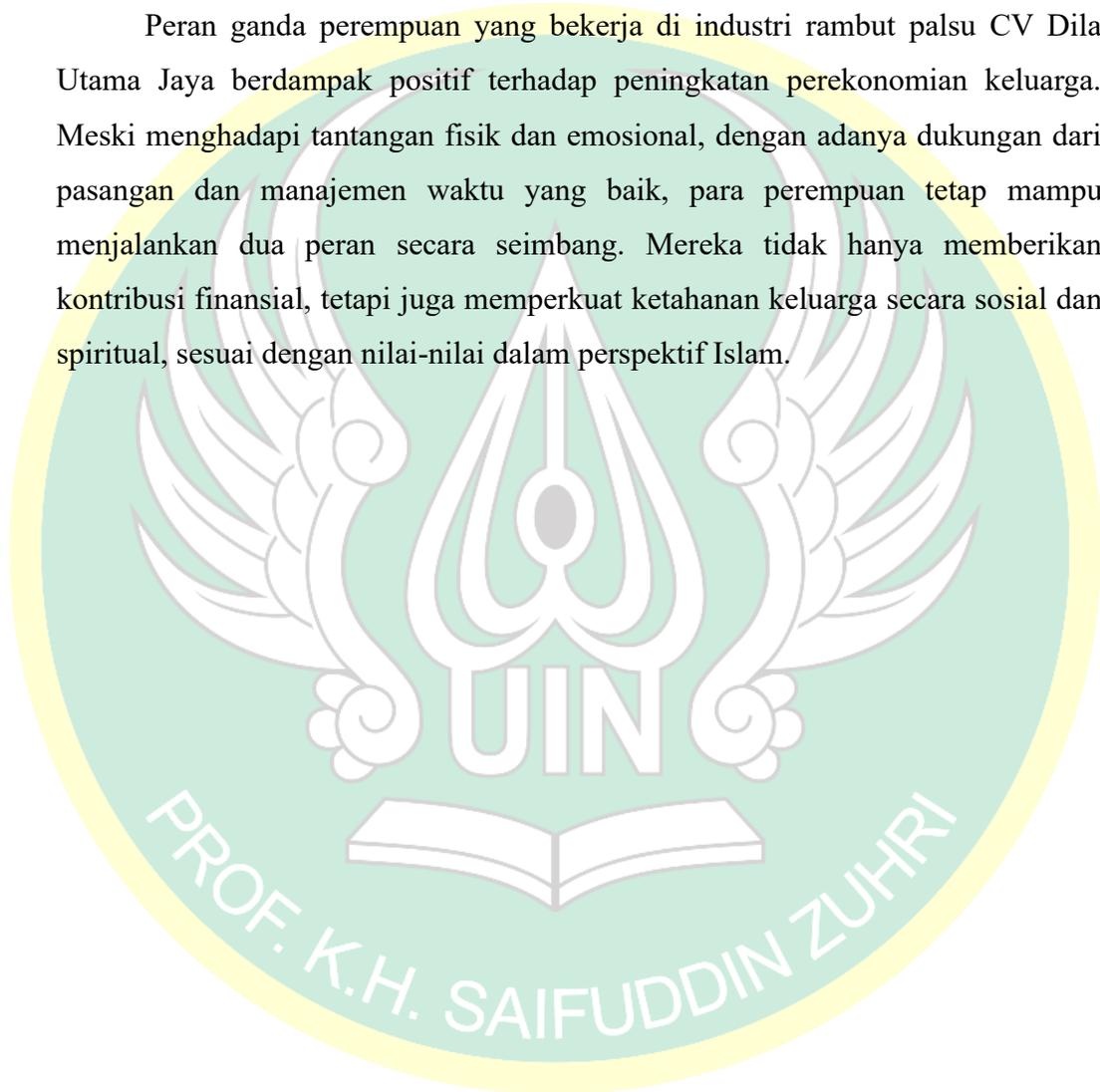
Secara sosial, perempuan tetap mampu mengikuti kegiatan masyarakat seperti arisan, pengajian, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Ini dimungkinkan karena waktu kerja yang fleksibel dan adanya toleransi dari pihak perusahaan. Secara psikologis, beberapa informan merasakan kepuasan karena bisa turut andil dalam mencukupi kebutuhan keluarga, meskipun stres dan kelelahan sesekali muncul. Mereka biasanya mengatasi hal ini dengan beristirahat sejenak atau melakukan aktivitas yang menyenangkan untuk meredakan tekanan.

### 5. Dampak terhadap Hubungan Keluarga

Peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja berdampak langsung terhadap dinamika hubungan keluarga, terutama dengan suami dan anak. Meskipun waktu bersama keluarga menjadi lebih terbatas karena kesibukan bekerja dan mengurus rumah tangga, para informan berusaha menjaga keharmonisan dengan membagi waktu sebaik mungkin. Dukungan

dari suami yang ikut membantu pekerjaan rumah dan menjaga anak menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan hubungan keluarga. Hubungan dengan anak tetap hangat karena para ibu menyempatkan diri untuk terlibat dalam aktivitas anak, seperti membantu belajar atau bermain bersama di waktu luang.

Peran ganda perempuan yang bekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian keluarga. Meski menghadapi tantangan fisik dan emosional, dengan adanya dukungan dari pasangan dan manajemen waktu yang baik, para perempuan tetap mampu menjalankan dua peran secara seimbang. Mereka tidak hanya memberikan kontribusi finansial, tetapi juga memperkuat ketahanan keluarga secara sosial dan spiritual, sesuai dengan nilai-nilai dalam perspektif Islam.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan:

1. Peran ganda perempuan di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya terbukti mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Dalam perspektif islam, keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi diperbolehkan selama tetap menjaga tanggung jawab terhadap keluarga dan tidak melanggar ketentuan syariat. Islam menghargai kontribusi perempuan dalam perekonomian keluarga selama pekerjaan tersebut halal dan tidak mengabaikan perannya sebagai istri dan ibu. Prinsip maqashid syariah, khususnya *hifdz al-nafs* (menjaga jiwa) dan *hifdz al-mal* (menjaga harta) menjadi dasar yang memperkuat bahwa peran ekonomi perempuan merupakan bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan keluarga.
2. Peran ganda perempuan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian keluarga. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari pekerjaan mereka di industri rambut palsu digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mendukung biaya pendidikan anak, serta mengurangi ketergantungan finansial pada suami. Secara umum, hal ini membantu meningkatkan taraf hidup keluarga dan menciptakan kemandirian ekonomi. Meskipun demikian, peran ganda tersebut juga membawa tantangan, seperti kelelahan fisik dan terbatasnya waktu bersama keluarga. Beberapa perempuan merasakan beban ganda dalam mengatur waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaan produksi, yang bisa mempengaruhi keharmonisan rumah tangga jika tidak dikelola dengan baik. Namun demikian, para perempuan tetap berusaha menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan dengan manajemen waktu yang baik dan dukungan dari keluarga. Secara keseluruhan,

peran ganda terbukti mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi tenaga kerja perempuan

Perempuan yang menjalankan peran ganda diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan peran ekonomi. Pengelolaan waktu yang baik, menjaga kesehatan, serta berpegang pada prinsip-prinsip syariah dalam bekerja penting dilakukan agar aktivitas ekonomi bernilai ibadah dan mendatangkan kemaslahatan.

### 2. Bagi perusahaan

CV Dila Utama Jaya diharapkan terus meningkatkan kebijakan yang ramah keluarga, seperti fleksibilitas waktu kerja dan penyediaan pelatihan keterampilan. Hal ini bertujuan untuk mendukung produktivitas tenaga kerja perempuan tanpa mengabaikan peran mereka dalam rumah tangga. Perusahaan juga disarankan untuk lebih memperhatikan aspek kesejahteraan pekerja, termasuk memberikan insentif yang layak dan fasilitas pendukung lainnya.

### 3. Bagi pemerintah dan lembaga terkait

Pemerintah daerah dan lembaga pemberdayaan perempuan diharapkan lebih aktif dalam menciptakan program pelatihan kerja dan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan, khususnya di pedesaan. Selain itu, kebijakan yang mendukung perempuan pekerja, baik dari sisi perlindungan hukum maupun peningkatan kapasitas, perlu diperkuat agar perempuan dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan ekonomi tanpa kehilangan peran strategisnya dalam keluarga.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup wilayah dan jenis pekerjaan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya dengan melakukan pembahasan mengenai dampak jangka panjang dari peran ganda perempuan terhadap stabilitas keuangan keluarga dan mobilitas ekonomi di tingkat desa atau komunitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., & Lelah, P. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.52483/ijted.v3i1.53>
- Agustina, L. (2009). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), pp 40-69.
- Aprianto, N. E. K. (2018). Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 169–188. <https://doi.org/10.32678/ije.v8i2.60>
- Arafah, S. (2022). Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik. *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 8 (1), 186–206.
- Arifin, S. (2018). Laporan Hasil Penelitian Kepemimpinan Wanita Dalam Surat An-Nisa' : 34 ( Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir & Tafsir Al-Mishbah ) Diajukan kepada : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ( LP2M ) Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Nurul Islam ( STI. 34, 1–87.
- BPS (2025). *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2024*. Berita Res(50). <https://www.bps.go.id>
- BPS Kabupaten Purbalingga. (2024). *Badan Pusat Statistik, Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Purbalingga Agustus 2024*. <https://purbalinggakab.bps.go.id/>
- Dahlan, A. (2019). *Pengantar ekonomi Islam: kajian teologis, epistemologi, dan empiris*.
- Djameren, J., & Nuraeni, N. (2021). Feminisme Dalam Novel “Perempuan Di Titik Nol” (Tinjauan Analisis Feminis Sosialis). *Jurnal Sipakalebbi*, 4(2), 409–424. <https://doi.org/10.24252/jsipakalebbi.v4i2.18551>
- Fairuz Zahira, D., Anesty Mashudy, E., & Sundari, N. (2023). Kajian Literatur: Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dengan Ibu Bekerja. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1064>
- Fakih, M. (2013). *Analisis gender & transformasi sosial*. Pustaka Pelajar.
- Fauzia, I. Y. (2014). *Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif maqashid al-syariah*. Kencana.
- Fitriyaningsih, P. D. A., & Munawan, F. N. F. (2020). Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam). *Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(1), 38–50. <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v13i1.703>
- Grass, N., Massan, W. S., & Mc, A. W. (1995). *Eachern, Exploration Role Analisis, dalam David Berry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995), Cet. Ke-1.
- Gunartin, D. S., & Hidayati, S. (2019). Peningkatan ekonomi keluarga melalui

- pemberdayaan masyarakat dengan membuat sandal hias. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 181–190.
- Harsuti, H. (2021). Peran Ganda Wanita Teori Konflik Pekerjaan-Keluarga: Sebuah Kajian Kritis. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 65–80.
- Hilyatin, D. L. (2014). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendayagunaan Zakat. *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 9(2). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/1193>
- In'Ratnasari, K., & Zaeni, A. (2020). Peran Ganda Istri Dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani di Desa Jombang Kecamatan Jombang). *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 67–78.
- Intan, S. (2014). *Kedudukan Perempuan*. 3(1).
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>
- Khasanah, N. (2021). Peran Perempuan Pengrajin Tambah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 20–38. <https://doi.org/10.54131/jbma.v8i1.114>
- Kurnia, E. B. (2023). *Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)*. 1–73.
- Kusrini, E., & Suryani, I. P. (2022). Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(1), 215. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14977>
- Latuheru, A., & Gobay, O. (2024). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 65–74. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.252>
- Meliyuniati, M. (2021). "Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN PURWOKERTO.
- Mince, Y. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi. Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.
- Mulia, M. (2014). *Indahnya Islam: Menyuarakan kesetaraan & keadilan gender*. SM & Naufan Pustaka bekerjasama dengan Megawati Institute.
- Mustaqim, D. Al. (2024). Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Qira'ah Mubadalah dan Maqashid Syariah. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(1), 114–132.
- Nisa, K. (2021). "Analisis Maqashid Syariah Terhadap Wanita Bekerja di Desa Tambaksumur Kecamatan Waru Sidoarjo". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri

- Sunan Ampel Surabaya, 399–405.
- Nurvianda, Y. (2023). Kesejahteraan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Journal of Economics Business Ethic and Science of History*, 1(2), 25–32.
- Pemerintah Desa Penaruban. (2023). *Data Statistik Pekerjaan-Desa Penaruban Bukateja*. <https://sidesapenarubanbukateja.purbalinggakab.go.id/data-statistik/pekerjaan>
- Puspitawati, H. (2019). *Gender dan keluarga: konsep dan realita di Indonesia*. IPB Press (Kampus IPB Taman Kencana Bogor).
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>
- Qomariyah, N., & Fathiyaturrahmah, F. (2024). Peran Ganda Dosen Perempuan dalam Melaksanakan Peran Domestik dan Peran Publik. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 89–96.
- Riant, N. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risbiyantoro, H., Bela, F. M. S., & Firdaus, D. (2023). Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah. *Sahaja: Journal Shariah And Humanities*, 2(2), 198–211. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/sahaja%0APERAN>
- Rustiani, F. (1996). Istilah-Istilah Umum dalam Wacana Gender. *Jurnal Analisis Sosial: Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan*, Edisi, 4, 57–60.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Solihatini, I. (2017). Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga. *HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak*, 12(2), 38–48.
- Suarni, A., & Wahyuni, Y. (2020). Peran Usaha Perempuan dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 22–43. <https://doi.org/10.26618/jei.v3i1.3297>
- Sugiyono. (2019). *Dr. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Dr. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumbulah, U. (2008). *Spectrum gender: Kilasan inklusi gender di perguruan tinggi*. UIN-Maliki Press.
- Sumodiningrat, G. (2007). *Pemberdayaan sosial: kajian ringkas tentang pembangunan manusia Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.
- Ulya, N. N. (2020). Perdebatan Peran Perempuan di Ranah Publik Berdasarkan Hadis dalam Sosial Media. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 2(1).
- Zainur, Z. (2020). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi

Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(1), 32–43.  
Zuhdi, S. (2019). Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri.  
*Jurnal Jurisprudence*, 8(2), 81–86.  
<https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i2.7327>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **A. Pertanyaan Untuk Manager Produksi CV Dila Utama Jaya**

1. Sudah berapa lama industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya berdiri?
2. Bagaimana sejarah industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya di Desa Penaruban?
3. Apa tujuan dari adanya industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya di Desa Penaruban?
4. Berapa jumlah pekerja yang ada di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?
5. Berapa usia rata-rata pekerja di industri ini?
6. Apa saja program kerja utama yang dijalankan oleh CV Dila Utama Jaya?
7. Pekerja apa saja yang ada di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?
8. Apakah CV Dila Utama Jaya menerapkan target tertentu kepada para karyawan dalam proses produksi, dan bagaimana sistem pengupahan diberlakukan?
9. Berapa lama waktu bekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya setiap harinya?
10. Berapa gaji yang diperoleh pekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?
11. Apakah karyawan di industri rambut palsu ini mayoritas perempuan?
12. Apakah ada perbedaan produktivitas antara pekerja perempuan yang bekerja dari rumah dan yang bekerja langsung di industri?
13. Bagaimana latar belakang keluarga pekerja yang saudara ketahui?
14. Berapa jumlah tenaga kerja dari tahun 2022, 2023, dan 2024?
15. Apakah pekerja di industri ini diperbolehkan untuk bekerja dari rumah?

16. Bagaimana mekanisme pengawasan dan pengaturan produksi dilakukan untuk karyawan yang bekerja dari rumah? Apakah ada kendala dalam menerapkan sistem kerja ini?
17. Dari pengamatan perusahaan, apakah pekerjaan ini benar-benar membantu perempuan meningkatkan kesejahteraan keluarganya?
18. Apakah ada perbedaan kesejahteraan ekonomi antara pekerja perempuan yang sudah menikah dan yang belum menikah?
19. Apakah ada kebijakan perusahaan yang mendukung pekerja perempuan dalam menjalankan peran ganda mereka?
20. Bagaimana pandangan perusahaan terhadap kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka?
21. Apakah perusahaan melihat adanya dampak pekerjaan ini terhadap kehidupan sosial dan kesejahteraan psikologis pekerja perempuan?

**B. Pertanyaan Untuk Karyawan CV Dila Utama Jaya**

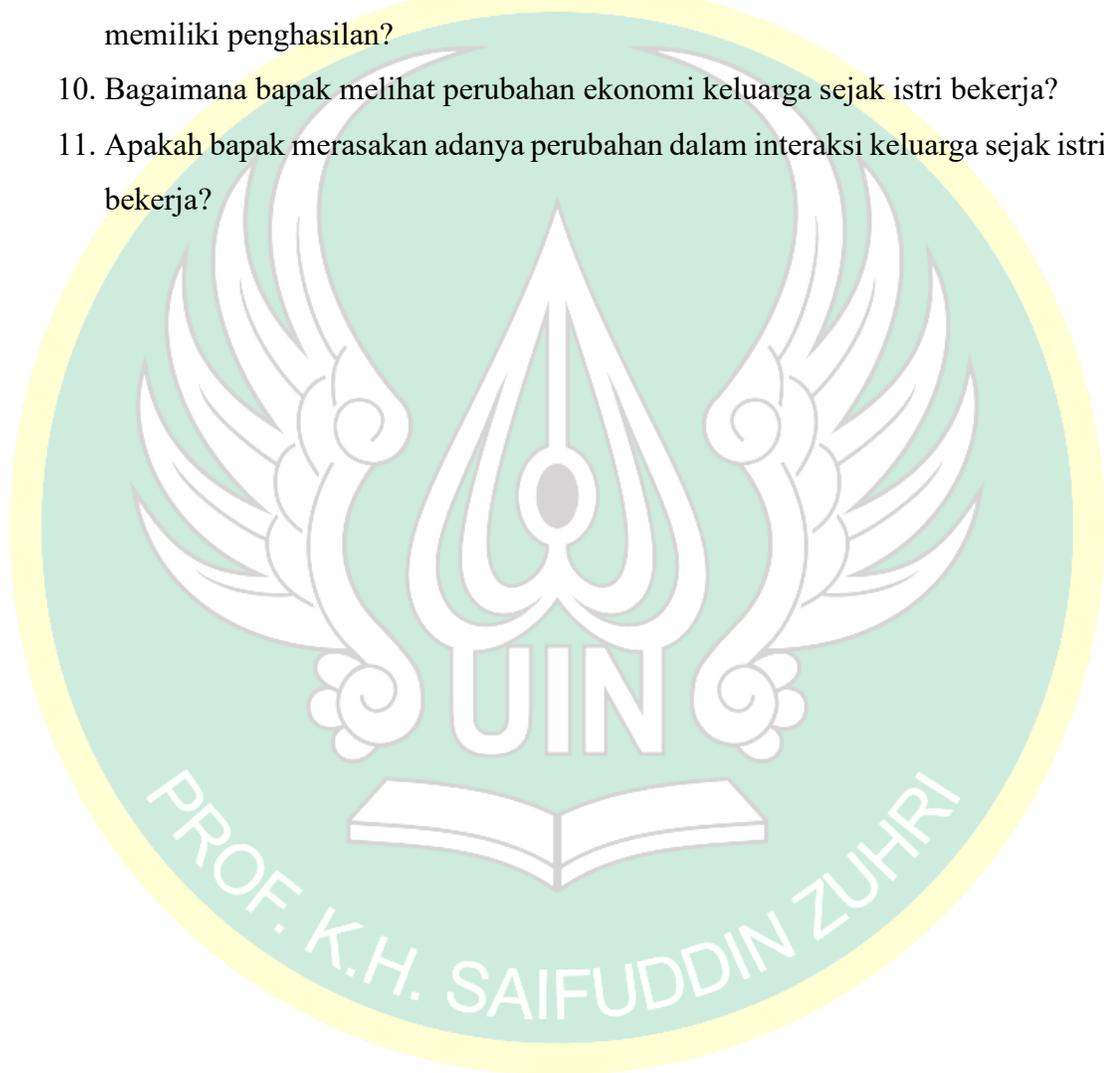
1. Sejak kapan ibu bekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?
2. Sebelum bekerja di CV Dila Utama Jaya, Ibu pernah bekerja di mana dan berapa penghasilannya per bulan?
3. Apakah ibu mendapatkan izin dan dukungan dari suami dalam bekerja?
4. Apa pekerjaan suami ibu dan berapa penghasilan yang diperoleh suami dalam satu bulan?
5. Apa yang menjadi alasan ibu untuk bekerja di di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?
6. Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah?
7. Apakah anak ibu sudah bersekolah?
8. Sekolah dimana dan kelas berapa?
9. Bagaimana cari ibu pergi bekerja, apakah menggunakan kendaraan pribadi?
10. Berapa jumlah kendaraan yang keluarga ibu miliki?
11. Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan?
12. Dengan upah yang diperoleh apakah cukup untuk keperluan rumah tangga?

13. Apakah penghasilan yang ibu peroleh cukup membantu meningkatkan perekonomian keluarga? Jika iya, bagaimana kontribusinya?
14. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga?
15. Bagaimana cara ibu mengurus anak ibu ketika ibu sedang bekerja?
16. Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja?
17. Dalam pandangan ibu, apakah bekerja di industri ini sesuai dengan nilai-nilai Islam?
18. Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi keluarga setelah ibu mulai bekerja?
19. Apakah ibu merasa beban pekerjaan di rumah bertambah sejak bekerja di industri ini?
20. Bagaimana peran ibu dalam pengelolaan keuangan keluarga setelah memiliki penghasilan sendiri?
21. Apakah pekerjaan ibu berdampak pada hubungan ibu dengan anak dan suami? Jika iya, bagaimana?
22. Apakah ibu mengalami kelelahan atau stres karena menjalankan peran ganda? Bagaimana ibu mengatasinya?
23. Apakah pekerjaan ini memberikan ibu kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi keluarga?
24. Apakah dengan berbagai aktivitas, ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada dimasyarakat?

**C. Pertanyaan Untuk Suami Karyawan CV Dila Utama Jaya**

1. Apakah bapak mendukung istri bapak untuk bekerja?
2. Bagaimana bentuk dukungan apa yang bapak berikan kepada istri?
3. Menurut bapak apakah yang menjadi alasan istri bapak bekerja?
4. Bagaimana kondisi rumah tangga ketika istri memutuskan untuk bekerja?
5. Bagaimana pembagian tanggung jawab rumah tangga setelah istri bekerja?

6. Bagaimana cara istri bapak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah?
7. Apakah bapak merasa terbantu secara finansial dengan istri bekerja, atau justru ada tantangan baru yang muncul?
8. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah istri bapak bekerja?
9. Apakah ada perubahan dalam pola pengeluaran rumah tangga setelah istri memiliki penghasilan?
10. Bagaimana bapak melihat perubahan ekonomi keluarga sejak istri bekerja?
11. Apakah bapak merasakan adanya perubahan dalam interaksi keluarga sejak istri bekerja?



### Pedoman Wawancara Untuk Mengukur Indikator Kesejahteraan Keluarga

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		YA	Tidak
1	Keluarga saya makan 2 kali sehari atau lebih		
2	Pakaian keluarga saya berbeda untuk di rumah/bekerja/sekolah/berpergian		
3	Rumah saya beratap, berlantai, dan dinding yang baik		
4	Anggota keluarga saya yang sakit dibawa ke sarana kesehatan		
5	Kami pasangan usia subur ber-KB		
6	Anak saya yang umur 7-15 tahun bersekolah		
7	Keluarga saya mempunyai sumber air bersih		
8	Rumah saya menggunakan penerangan listrik		
9	Keluarga saya memiliki sarana kakus/jamban sendiri		
10	Keluarga saya menggunakan bahan bakar gas		
11	Anggota keluarga saya beribadah sesuai agamanya		
12	Keluarga saya sekali seminggu makan daging/ikan/telur		
13	Anggota keluarga saya memperoleh 1 stel pakaian baru dalam setahun		
14	Luas lantai rumah kami minimal $8 m^2$ per penghuni rumah		
15	3 bulan terakhir keluarga saya dalam keadaan sehat		
16	Anggota keluarga saya ada yang sudah bekerja		
17	Anggota keluarga saya yang umur 10-60 tahun bisa baca tulis		
18	Pasangan usia subur dengan 2 anak / lebih ber-KB		
19	Saya dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi		
20	Penghasilan perbulan yang saya dapatkan sesuai dengan pengeluaran		
21	Keluarga saya berupaya meningkatkan pengetahuan agama		
22	Sebagian penghasilan keluarga saya ditabung		

23	Keluarga saya sering makan bersama sambil berkomunikasi		
24	Keluarga saya sering ikut dalam kegiatan bermasyarakat		
25	Keluarga saya sudah memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/HP		
26	Keluarga saya tidak kesulitan dalam memperoleh kendaraan umum		
27	Keluarga saya memiliki kendaraan roda 2 berkondisi baik		
28	Keluarga saya memiliki kendaraan roda 4 berkondisi baik		
29	Keluarga saya secara teratur dapat menyumbangkan untuk kegiatan sosial		
30	Keluarga saya aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial		



## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

#### A. Pertanyaan Untuk Manager Produksi CV Dila Utama Jaya

Identitas Narasumber

Nama : Ibu Supiah

Usia : 51 Tahun

Jabatan : Manager Produksi

Waktu dan Tempat : 27 Februari 2025, CV Dila Utama Jaya

1. Sudah berapa lama industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya berdiri?

Jawab: Pabrik rambut palsu ini berdiri pada tanggal 23 Mei Tahun 2022, kira-kira sudah 3 tahun.

2. Bagaimana sejarah industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya di Desa Penaruban?

Jawab: Jadi awalnya kami diajak kerja sama sama PT Shopian Indonesia. Dari situ kami dikasih modal awal, seperti meja, kursi, dan alat kerja lainnya. Terus, beberapa karyawan di sini sempat dilatih beberapa kali, dan ternyata hasil produksinya cukup bagus. Nah, lama-lama jumlah karyawannya juga makin nambah, Mba. Tapi, ada beberapa karyawan yang usianya sudah lebih tua, jadi mereka agak kesulitan ngerjain produk rambut palsu dari PT Shopian Indonesia. Karena itu, kami juga mulai kerja sama dengan PT Victory. Nah, sebelum kerja sama sama PT Victoria Beauty Industrial, kami masih gabung di bawah PT Shopian Indonesia. Tapi karena aturan dari PT Victoria Beauty Industrial ketat, kami diwajibkan bikin CV dulu biar bisa lanjut kerja sama. Dari situlah akhirnya terbentuk CV Dila Utama Jaya.

3. Apa tujuan dari adanya industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya di Desa Penaruban?

Jawab: Tujuannya untuk menciptakan peluang usaha yang menguntungkan sekaligus membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, soalnya di sini

sistem gajinya mingguan, jadi beda sama kerja di pabrik yang biasanya gajiannya sebulan sekali. Jadi karyawan bisa dapet penghasilan lebih cepat dan rutin tiap minggu.

4. Berapa jumlah pekerja yang ada di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Sekarang sih total karyawannya ada sekitar 35 orang. Rata-rata sih perempuan, kalau laki-lakinya cuma ada 3 orang, itu pun mereka biasanya bagian ngerjain perbaikan sama nganterin barang.

5. Berapa usia rata-rata pekerja di industri ini?

Jawab: Rata-rata sih usianya antara 20 sampai 50 tahun.

6. Apa saja program kerja utama yang dijalankan oleh CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Kami punya beberapa program kerja yang memang disesuaikan dengan kondisi ibu-ibu di sini. Pertama, kami memang utamakan warga lokal, jadi yang kerja di sini rata-rata dari Desa Penaruban dan sekitarnya. Kedua, sebelum kerja mereka kami latih dulu, diajari cara bikin rambut palsu sampai benar-benar bisa. Lalu, soal waktu kerja juga fleksibel. Mereka boleh kerja setengah hari, dapat istirahat satu jam untuk pulang masak atau jemput anak, dan kalau nggak bisa datang, boleh bawa bahan ke rumah. Jadi bisa tetap bantu ekonomi keluarga tanpa harus meninggalkan rumah sepenuhnya.

7. Pekerja apa saja yang ada di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Kalau yang perempuan biasanya ngerjain bagian netting semua. Terus ada juga bagian perbaikan, ada yang tugasnya nganterin barang ke pengepul, sama ada juga yang nganterin meja, kursi, atau perlengkapan lain sesuai kebutuhan perusahaan.

8. Apakah CV Dila Utama Jaya menerapkan target tertentu kepada para karyawan dalam proses produksi, dan bagaimana sistem pengupahan diberlakukan?

Jawab: Kalau di sini, kami nggak kasih target produksi yang ketat. Karena mayoritas pekerjanya ibu-ibu, jadi kami sesuaikan dengan kondisi mereka. Upah dibayar berdasarkan jumlah rambut palsu yang berhasil mereka kerjakan. Semakin banyak hasilnya, tentu penghasilannya juga lebih besar. Tapi kalau

bisa menyelesaikan tiga rambut dalam seminggu, kami kasih bonus lima belas ribu rupiah. Itu semacam motivasi biar mereka tambah semangat, tapi bukan kewajiban. Rata-rata mereka bisa bikin tiga sampai tujuh rambut tiap minggu, tergantung cepat atau nggaknya mereka kerja, juga tergantung kondisi di rumah.

9. Berapa lama waktu bekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya setiap harinya?

Jawab: Jam kerjanya mulai dari jam 08.00 pagi sampai jam 16.00 sore, Mba. Terus ada istirahat satu jam, dari jam 12.00 sampai jam 13.00.

10. Berapa gaji yang diperoleh pekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Gajinya beda-beda ya, tergantung dari berapa banyak barang yang berhasil mereka kerjain. Tapi rata-rata sih per minggu bisa dapet antara 200 ribu sampai 400 ribu. Terus, kalau dalam seminggu mereka bisa nyelesaiin tiga barang, saya kasih tambahan uang duduk 15 ribu. Tapi kalau belum sampai tiga, ya ngga saya kasih uang duduknya.

11. Apakah karyawan di industri rambut palsu ini mayoritas perempuan?

Jawab: Iya mayoritas Perempuan

12. Apakah ada perbedaan produktivitas antara pekerja perempuan yang bekerja dari rumah dan yang bekerja langsung di industri?

Jawab: Iya, ada bedanya. Kalau yang kerja langsung di sini kan ada tata cara pengerjaannya, terus juga diawasi, jadi kalau ada kesalahan bisa langsung dibenerin, hasilnya juga biasanya lebih rapi dan bagus. Nah, kalau yang ngerjain dari rumah, itu seringkali banyak kesalahan, jadi kita butuh waktu lebih lama buat perbaikan dulu. Kalau kesalahannya banyak banget, gajinya kita potong. Bahkan kalau hasilnya benar-benar nggak bisa dipakai, ya nggak dibayar.

13. Bagaimana latar belakang keluarga pekerja yang saudara ketahui?

Jawab: Rata-rata sih dari ekonomi menengah ke bawah ya. Jadi, dengan adanya CV Dila Utama Jaya ini mereka merasa sangat terbantu. Yang awalnya nggak punya pekerjaan, sekarang jadi ada penghasilan sendiri.

14. Berapa jumlah tenaga kerja dari tahun 2022, 2023, dan 2024?

Jawab: Pada awal berdiri hanya mempunyai karyawan kurang dari 15 orang, tapi lambat laun semakin bertambah pada tahun 2023 ada 27 karyawan, dan pada tahun 2024 ada 35 karyawan.

15. Apakah pekerja di industri ini diperbolehkan untuk bekerja dari rumah?

Jawab: Boleh, kita kasih kebijakan buat ibu-ibu rumah tangga yang pengen kerja tapi nggak bisa ninggalin rumah karena harus ngurus anak atau urusan rumah tangga lainnya. Jadi mereka tetap bisa punya penghasilan tanpa harus ninggalin kewajiban di rumah.

16. Bagaimana mekanisme pengawasan dan pengaturan produksi dilakukan untuk karyawan yang bekerja dari rumah? Apakah ada kendala dalam menerapkan sistem kerja ini?

Jawab: Jadi, sebelum barang disetorkan, kita pasti cek dulu satu per satu. Kalau ada yang salah, ya kita perbaiki dulu sebelum diterima. Kendalanya sih biasanya kalau ada kesalahan yang cukup fatal, itu agak repot karena nggak bisa langsung diawasi waktu proses ngerjainnya. Tapi intinya, semua barang tetap kita cek dulu sebelum diterima atau dikirim.

17. Dari pengamatan perusahaan, apakah pekerjaan ini benar-benar membantu perempuan meningkatkan kesejahteraan keluarganya?

Jawab: Iya, sangat membantu, soalnya setiap hari Sabtu itu kan mereka terima bayaran. Jadi mereka bisa langsung pakai uangnya buat kebutuhan sehari-hari di rumah. Apalagi banyak dari mereka yang sebelumnya nggak punya penghasilan tetap, sekarang jadi bisa bantu ekonomi keluarga.

18. Apakah ada perbedaan kesejahteraan ekonomi antara pekerja perempuan yang sudah menikah dan yang belum menikah?

Jawab: Iya, ada bedanya. Kalau yang belum menikah biasanya kerjanya lebih santai, karena belum banyak tanggungan. Tapi kalau yang udah menikah, mereka biasanya punya target sendiri, misalnya dalam seminggu harus dapet sekian, soalnya kan mereka harus mikirin kebutuhan rumah tangga, kayak bayar listrik, biaya sekolah anak, dan kebutuhan lainnya. Jadi, yang udah menikah cenderung lebih semangat dan disiplin karena ada tanggung jawab lebih.

19. Apakah ada kebijakan perusahaan yang mendukung pekerja perempuan dalam menjalankan peran ganda mereka?

Jawab: Ada, tentu. Salah satunya, kita kasih kebebasan buat karyawan yang mau kerja dari rumah, terutama ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, kita juga nggak kaku soal izin. Kalau ada yang nggak bisa masuk kerja karena anaknya sakit, ada acara keluarga, atau ada kesibukan lain, ya kita maklumi. Intinya, kita berusaha ngertiin kondisi mereka supaya tetap bisa kerja tanpa ninggalin tanggung jawab di rumah.

20. Bagaimana pandangan perusahaan terhadap kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka?

Jawab: Sangat membantu, ya. Bahkan kadang ada juga yang penghasilannya justru lebih besar dari suaminya, apalagi kalau suaminya kerja serabutan. Jadi bisa dibilang, peran perempuan di sini besar banget buat bantu ekonomi keluarga.

21. Apakah perusahaan melihat adanya dampak pekerjaan ini terhadap kehidupan sosial dan kesejahteraan psikologis pekerja perempuan?

Jawab: Iya, pekerjaan ini sih nggak bikin sepaneng ya, jadi para karyawan juga kelihatan menikmati. Mereka bisa atur ritme kerja sendiri, kalau mau penghasilan lebih ya kerja lebih giat, tapi kalau lagi pengen santai juga nggak masalah. Selain itu, kami juga sediain obat-obatan ringan di tempat kerja, kayak buat sakit kepala atau keluhan ringan lainnya, biar mereka tetap nyaman saat bekerja.

## B. Pertanyaan Untuk Karyawan CV Dila Utama Jaya

### Pertanyaan dengan karyawan pertama

Nama : Ibu Munthofiah

Usia : 44 Tahun

Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat : 5 Maret 2024, Rumah

1) Sejak kapan ibu bekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Sejak tahun 2022

2) Sebelum bekerja di CV Dila Utama Jaya, Ibu pernah bekerja di mana dan berapa penghasilannya per bulan?

Jawab: Sebelum bekerja di CV Dila Utama Jaya, saya hanya ibu rumah tangga di rumah. Tidak punya penghasilan tetap, semua kebutuhan keluarga ditanggung suami.

3) Apakah ibu mendapatkan izin dan dukungan dari suami dalam bekerja?

Jawab: iya mendapatkan dukungan

4) Apa pekerjaan suami ibu dan berapa penghasilan yang diperoleh suami dalam satu bulan?

Jawab: Pekerjaannya kuli bangunan untuk penghasilan dalam satu bula kurang lebih Rp. 2.500.000

5) Apa yang menjadi alasan ibu untuk bekerja di di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Saya bekerja untuk menambah penghasilan dan membantu keluarga. Daripada menganggur, lebih baik bekerja dan punya kegiatan yang bermanfaat.

6) Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah?

Jawab: Jumlahnya ada 7

7) Apakah anak ibu sudah bersekolah?

Jawab: Anak yang pertama sudah bekerja, kalau anak yang kedua masih sekolah

8) Sekolah dimana dan kelas berapa?

Jawab: Sekolah di SD kelas 5

- 9) Bagaimana cari ibu pergi bekerja, apakah menggunakan kendaraan pribadi?

Jawab: Saya jalan kaki ke tempat kerja karena lokasinya tidak terlalu jauh dan nggak perlu naik kendaraan.

- 10) Berapa jumlah kendaraan yang keluarga ibu miliki?

Jawab: Ada 2

- 11) Berapa penghasilan yang ibu peroleh dari bekerja di CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Penghasilan saya nggak tentu, sih. Kalau seminggu biasanya sekitar Rp 200.000, tergantung berapa banyak rambut palsu yang bisa saya kerjain. Kalau lagi rajin dan hasilnya banyak, bisa dapet sampai Rp 1.000.000 sebulan.

- 12) Dengan upah yang diperoleh apakah cukup untuk keperluan rumah tangga?

Jawab: Dicumuk-cukupkan aja, Mba. Soalnya kalau soal kebutuhan, rasanya memang nggak ada habisnya. Yang penting bisa membantu perekonomian keluarga.

- 13) Apakah penghasilan yang ibu peroleh cukup membantu meningkatkan perekonomian keluarga? Jika iya, bagaimana kontribusinya?

Jawab: Iya, cukup membantu. Dengan penghasilan ini, saya bisa ikut bantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti belanja, biaya sekolah anak, dan keperluan rumah tangga lainnya.

- 14) Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga?

Jawab: Pagi saya selesaikan dulu pekerjaan rumah, baru berangkat kerja. Pulang sore, lanjut lagi mengurus rumah tangga. Jadi semuanya tetap bisa teratur.

- 15) Bagaimana cara ibu mangasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja?

Jawab: Anak saya sudah besar, jadi bisa main sendiri saat saya kerja. Tapi kalau malam, saya tetap luangkan waktu buat bantu dia mengerjakan PR dan ngobrol supaya tetap dekat.

16) Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja?

Jawab: Yang paling berasa itu bagi waktunya, apalagi pas pagi hari, Mba.

17) Dalam pandangan ibu, apakah bekerja di industri ini sesuai dengan nilai-nilai Islam?

Jawab: Saya rasa pekerjaan ini sesuai dengan nilai-nilai Islam, selama dilakukan dengan halal dan jujur. Yang penting tetap menjalankan kewajiban ibadah dan bekerja dengan niat yang baik untuk membantu keluarga.

18) Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi keluarga setelah ibu mulai bekerja?

Jawab: Iya, tentu ada perubahan. Sekarang saya bisa bantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, jadi keuangan lebih ringan dan stabil.

19) Apakah ibu merasa beban pekerjaan di rumah bertambah sejak bekerja di industri ini?

Jawab: Iya, bertambah. Rasanya pekerjaan rumah nggak selesai-selesai karena harus bagi waktu antara kerja dan urusan rumah.

20) Bagaimana peran ibu dalam pengelolaan keuangan keluarga setelah memiliki penghasilan sendiri?

Jawab: Sekarang saya bisa ikut bantu mengatur keuangan keluarga. Penghasilan saya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari, membantu suami, dan kalau bisa, saya juga menyisihkan sedikit untuk ditabung

21) Apakah pekerjaan ibu berdampak pada hubungan ibu dengan anak dan suami? Jika iya, bagaimana?

Jawab: Nggak banyak berubah. Walaupun saya kerja suami juga kerja, malamnya masih bisa ngobrol bareng suami dan anak, jadi hubungan tetap dekat.

22) Apakah ibu mengalami kelelahan atau stres karena menjalankan peran ganda? Bagaimana ibu mengatasinya?

Jawab: Iya, pasti lelah dan stress itu ada. Tapi saya usahakan istirahat sebentar, atau cari hiburan kecil biar pikiran lebih santai dan nggak terlalu capek.

23) Apakah pekerjaan ini memberikan ibu kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi keluarga?

Jawab: Iya, sekarang saya lebih mandiri dalam mengatur keuangan. Bisa bantu ambil keputusan soal pengeluaran rumah tangga

24) Apakah dengan berbagai aktivitas, ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada dimasyarakat?

Jawab: Masih bisa, Mba. Soalnya kalau arisan atau acara rutin biasanya diadakan sore hari, pas saya sudah pulang kerja, jadi tetap bisa ikut.

#### Petanyaan dengan karyawan kedua

##### Identitas Narasumber

Nama : Ibu Marini  
 Usia : 27 Tahun  
 Jabatan : Karyawan  
 Waktu dan Tempat : 5 Maret 2025, Rumah

1) Sejak kapan ibu bekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Sejak tahun 2022

2) Sebelum bekerja di CV Dila Utama Jaya, Ibu pernah bekerja di mana dan berapa penghasilannya per bulan?

Jawab : Sebelum kerja di CV Dila, saya ibu rumah tangga penuh. Kegiatan sehari-hari ya masak, bersih-bersih, ngurus anak.

3) Apakah ibu mendapatkan izin dan dukungan dari suami dalam bekerja?

Jawab: Iya, suami mengizinkan dan mendukung saya bekerja.

4) Apa pekerjaan suami ibu dan berapa penghasilan yang diperoleh suami dalam satu bulan?

Jawab: Suami saya bekerja sebagai buruh tani. Penghasilannya nggak banyak, paling sekitar Rp 500.000 per bulan, jadi saya juga ikut bekerja supaya bisa bantu ekonomi keluarga.

- 5) Apa yang menjadi alasan ibu untuk bekerja di di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Iya, seperti yang saya bilang tadi, tujuannya supaya bisa bantu ekonomi keluarga. Jadi ada tambahan penghasilan buat kebutuhan sehari-hari dan nggak terlalu bergantung pada suami saja.

- 6) Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah?

Jawab: Ada 4 yaitu saya, suami, dan dua anak.

- 7) Apakah anak ibu sudah bersekolah?

Jawab: Anak pertama saya sudah sekolah, tapi anak kedua masih kecil, baru 4 tahun, jadi belum sekolah.

- 8) Sekolah dimana dan kelas berapa?

Jawab: Sekolahnya di MI Ma'arif NU Penaruban kelas 3

- 9) Bagaimana cara ibu pergi bekerja, apakah menggunakan kendaraan pribadi?

Jawab: Karena tempatnya dekat, jadi saya jalan kaki Mba.

- 10) Berapa jumlah kendaraan yang keluarga ibu miliki?

Jawab: Cuma punya 1 sepeda motor

- 11) Berapa penghasilan yang ibu peroleh dari bekerja di CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Penghasilannya nggak tentu, tergantung berapa banyak rambut palsu yang saya kerjain. Tapi biasanya sih seminggu bisa dapet sekitar Rp 300.000, jadi kalau sebulan ya kurang lebih Rp 1.200.000

- 12) Dengan upah yang diperoleh apakah cukup untuk keperluan rumah tangga?

Jawab: Alhamdulillah, cukup buat bantu kebutuhan rumah tangga. Tapi tetap harus pintar-pintar mengatur biar nggak kekurangan.

- 13) Apakah penghasilan yang ibu peroleh cukup membantu meningkatkan perekonomian keluarga? Jika iya, bagaimana kontribusinya?

Jawab: Iya, sangat membantu. Jadi bisa beli kebutuhan sehari-hari, beli bahan makanan, bayar listrik, dan sedikit meringankan beban suami juga.

14) Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga?

Jawab: Karena kerja mulai jam 08.00, sebelum berangkat saya usahakan beresin dulu pekerjaan rumah, seperti masak dan bersih-bersih. Pulangnya nanti tinggal lanjut urus yang belum selesai.

15) Bagaimana cara ibu mangasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja?

Jawab: Waktu saya kerja, anak main sama ayahnya di rumah.

16) Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja?

Jawab: Yang paling susah itu kalau anak lagi sakit, jadi rewel dan butuh perhatian lebih. Kadang juga capek karena habis kerja masih harus mengurus rumah, tapi ya dijalani saja.

17) Dalam pandangan ibu, apakah bekerja di industri ini sesuai dengan nilai-nilai Islam?

Jawab: Sesuai saja, karena sebelum memutuskan untuk bekerja saya minta izin dulu ke suami. Pekerjaannya halal, dan saya juga tetap bisa ibadah seperti biasa, jadi tidak ada masalah.

18) Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi keluarga setelah ibu mulai bekerja?

Jawab: Iya, ada perubahan. Suami jadi lebih ringan bebannya karena sekarang saya bisa ikut bantu cari nafkah.

19) Apakah ibu merasa beban pekerjaan di rumah bertambah sejak bekerja di industri ini?

Jawab: Iya, pasti bertambah, soalnya sekarang lebih sibuk. Rasanya pekerjaan ngga selesai-selesai.

20) Bagaimana peran ibu dalam pengelolaan keuangan keluarga setelah memiliki penghasilan sendiri?

Jawab: Sekarang saya bisa lebih ikut mengatur keuangan keluarga, membagi uang sesuai kebutuhan, dan beli barang yang dulu belum bisa dibeli.

21) Apakah pekerjaan ibu berdampak pada hubungan ibu dengan anak dan suami?

Jika iya, bagaimana?

Jawab: Alhamdulillah ngga ada perubahan

22) Apakah ibu mengalami kelelahan atau stres karena menjalankan peran ganda?

Bagaimana ibu mengatasinya?

Jawab: Kalau anak rewel, pasti stres, apalagi kalau badan udah capek. Tapi kalau nggak rewel, enjoy-enjoy saja. Biasanya saya istirahat sebentar atau cari hiburan biar nggak terlalu terbebani.

23) Apakah pekerjaan ini memberikan ibu kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi keluarga?

Jawab: Nggak, Mba, tetap harus diskusi dulu sama suami. Walaupun saya punya penghasilan sendiri, keputusan keuangan keluarga tetap diambil bareng-bareng.

24) Apakah dengan berbagai aktivitas, ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada dimasyarakat?

Jawab: Masih bisa, Mba, malah saya yang paling rajin. Soalnya dari perusahaan juga nggak masalah kalau mau izin buat ikut kegiatan sosial.

#### Petanyaan dengan karyawan ketiga

##### Identitas Narasumber

Nama : Ibu Anti  
Usia : 29 tahun  
Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat : 13 Maret 2025, Rumah Ibu Anti

1) Sejak kapan ibu bekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Saya bekerja sejak bulan Agustus tahun 2023

- 2) Sebelum bekerja di CV Dila Utama Jaya, Ibu pernah bekerja di mana dan berapa penghasilannya per bulan?

Jawab : Sebelum kerja di CV Dila, saya kerja jadi buruh petik melati di sawah orang, upahnya satu bulan sekitar Rp 300.000. Selain itu, saya juga kadang bantu tetangga yang kerja di PT rambut palsu, saya ngerjain rambut di rumah upahnya sekitar Rp 200.000 sebulan.

- 3) Apakah ibu mendapatkan izin dan dukungan dari suami dalam bekerja?

Jawab: Iya mendapatkan izin

- 4) Apa pekerjaan suami ibu dan berapa penghasilan yang diperoleh suami dalam satu bulan?

Jawab: Pekerjaan suami saya apa aja Mba, serabutan yang penting halal tapi untuk pekerjaan utamanya itu berdagang, dan penghasilan yang diperoleh ngga pasti tergantung pada situasi kurang lebihnya sekitar Rp 1.000.000

- 5) Apa yang menjadi alasan ibu untuk bekerja di di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Awalnya saya cuma ibu rumah tangga aja, Mba. Tapi karena kebutuhan rumah tangga makin banyak, sementara saya punya waktu luang juga, akhirnya saya coba kerja. Alhamdulillah setelah kerja di sini, penghasilannya lumayan banget dan sangat bantu buat keuangan keluarga.

- 6) Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah?

Jawab: Tanggungan saya ada 3

- 7) Apakah anak ibu sudah bersekolah?

Jawab: Sudah

- 8) Sekolah dimana dan kelas berapa?

Jawab: Sekolah di MI Ma'arif Nu Penaruban kelas 2

- 9) Bagaimana cara ibu pergi bekerja, apakah menggunakan kendaraan pribadi?

Jawab: Saya pergi bekerja ngga pake kendaraan Mba, karena dekat jadi jalan kaki saja

- 10) Berapa jumlah kendaraan yang keluarga ibu miliki?

Jawab: Kendaraan ada 2 motor sama sepeda

11) Berapa penghasilan yang ibu peroleh dari bekerja di CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Penghasilan saya sebulan tergantung berapa banyak rambut palsu yang bisa saya selesaikan. Biasanya sih, dalam seminggu dapet sekitar Rp 200.000, jadi kalau sebulan ya kurang lebih Rp 800.000, kadang bisa lebih kalau lagi rajin.

12) Dengan upah yang diperoleh apakah cukup untuk keperluan rumah tangga?

Jawab: Sebenarnya masih kurang Mba tapi ya kita cukup-cukupan

13) Apakah penghasilan yang ibu peroleh cukup membantu meningkatkan perekonomian keluarga? Jika iya, bagaimana kontribusinya?

Jawab: Iya sangat membantu Mba, dengan penghasilan yang saya dapatkan bisa untuk membiayai uang sekolah anak dan juga memberi uang saku untuk dia sekolah dan mengaji

14) Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga?

Jawab: Cara membagi waktunya pagi sebelum berangkat saya masak, beres-beres rumah. Setelah itu berangkat berangkat ke tempat kerja terus kalau jam istirahat saya pulang ke rumah nanti berangkat lagi sekitar jam setengah 2 terus pulang sore sekitar jam 4, berusaha membagi waktu sebaik mungkin agar semua tanggung jawab terpenuhi

15) Bagaimana cara ibu mangasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja?

Jawab: Kalau pagi anak saya sekolah, nanti pulanginya dijemput oleh suami saya. Karena sudah besar, biasanya dia main sendiri di rumah.

16) Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja?

Jawab: Tantangan yang saya hadapi paling cape, badan sakit, terutama ketika harus mengejar target pekerjaan. Kadang-kadang, pekerjaan rumah jadi terbengkalai.

17) Dalam pandangan ibu, apakah bekerja di industri ini sesuai dengan nilai-nilai Islam?

Jawab: Kalau menurut saya, selama pekerjaan itu halal dan baik, ya layak untuk dilakukan. Jadi, saya rasa tidak ada masalah dengan nilai-nilai Islam.

18) Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi keluarga setelah ibu mulai bekerja?

Jawab: Ya ada perubahan, pastinya ekonomi keluarga jadi lebih baik karena ada tambahan penghasilan yang bisa membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

19) Apakah ibu merasa beban pekerjaan di rumah bertambah sejak bekerja di industri ini?

Jawab: Tidak terlalu, rasanya biasa saja. Saya sudah terbiasa membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah, jadi semuanya masih bisa dijalani dengan baik.

20) Bagaimana peran ibu dalam pengelolaan keuangan keluarga setelah memiliki penghasilan sendiri?

Jawab: Justru kadang jadi lebih boros, karena merasa punya uang sendiri, jadi suka membeli hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu perlu. Tapi sekarang saya mulai belajar untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan.

21) Apakah pekerjaan ibu berdampak pada hubungan ibu dengan anak dan suami? Jika iya, bagaimana?

Jawab: Iya, tentu ada dampaknya, terutama karena waktu untuk keluarga jadi berkurang. Kadang-kadang saya merasa kurang bisa meluangkan waktu sebanyak dulu untuk anak dan suami.

22) Apakah ibu mengalami kelelahan atau stres karena menjalankan peran ganda? Bagaimana ibu mengatasinya?

Jawab: Iya, saya sering mengalami kelelahan, terutama karena sering begadang untuk menyelesaikan pekerjaan. Untuk mengatasinya, saya biasanya mencoba beristirahat dan tidur yang cukup saat ada waktu luang.

23) Apakah pekerjaan ini memberikan ibu kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi keluarga?

Jawab: Iya, kadang-kadang. Karena saya sudah punya penghasilan sendiri, jadi tidak perlu selalu menunggu suami gajian dulu untuk membeli sesuatu

24) Apakah dengan berbagai aktivitas, ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada dimasyarakat?

Jawab: Iya, tetap bisa mengikuti, karena saya bisa meminta izin di tempat kerja jika ada kegiatan sosial yang penting.

#### Petanyaan dengan karyawan keempat

##### Identitas Narasumber

Nama : Supriati  
 Usia : 40 Tahun  
 Jabatan : Karyawan  
 Waktu dan Tempat : 18 Maret 2025, Rumah

1) Sejak kapan ibu bekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Sudah lama kayaknya sejak tahun 2023

2) Sebelum bekerja di CV Dila Utama Jaya, Ibu pernah bekerja di mana dan berapa penghasilannya per bulan?

Jawab: Dulu saya belum kerja tetap, tapi sering bantuin tetangga yang kerja di pabrik rambut palsu. Saya cuma ngerjain bahan yang dibawa mereka ke rumah. Satu bulan biasanya dikasih upah sekitar Rp300.000.

3) Apakah ibu mendapatkan izin dan dukungan dari suami dalam bekerja?

Jawab: Alhamdulillah, saya mendapatkan izin. Dalam Islam juga, kalau istri ingin bekerja memang harus dengan izin suami

4) Apa pekerjaan suami ibu dan berapa penghasilan yang diperoleh suami dalam satu bulan?

Jawab: Pekerjaannya sebagai sopir. Penghasilannya sekitar Rp 50.000 per hari, jadi dalam satu bulan kira-kira Rp 1.500.000.

5) Apa yang menjadi alasan ibu untuk bekerja di di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Untuk tambahan penghasilan sekaligus membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga.

6) Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah?

Jawab: Ada 5

7) Apakah anak ibu sudah bersekolah?

Jawab: Alhamdulillah, sudah.

8) Sekolah dimana dan kelas berapa?

Jawab: Anak pertama sudah lulus. Anak kedua sekarang kelas 2 MTs, dan anak ketiga masih kelas 1 di MI.

9) Bagaimana cara ibu pergi bekerja, apakah menggunakan kendaraan pribadi?

Jawab: Jalan kaki Mba

10) Berapa jumlah kendaraan yang keluarga ibu miliki?

Jawab: Nggak punya kendaraan sendiri, Mba. Motor yang di rumah itu punya adik saya.

11) Berapa penghasilan yang ibu peroleh dari bekerja di CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Per minggu biasanya dapat sekitar Rp200.000, Mba.

12) Dengan upah yang diperoleh apakah cukup untuk keperluan rumah tangga?

Jawab: Alhamdulillah cukup Mba

13) Apakah penghasilan yang ibu peroleh cukup membantu meningkatkan perekonomian keluarga? Jika iya, bagaimana kontribusinya?

Jawab: Alhamdulillah, kadang cukup, kadang juga masih kurang, tergantung kebutuhan bulan itu. Tapi setidaknya bisa membantu untuk belanja sehari-hari atau keperluan anak-anak.

14) Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga?

Jawab: Ya saya bangun gasik, sholat subuh dulu terus habis itu masak, beres-beres rumha, ya pintar-pintar saya ngatur waktu saja Mba. Paling capeknya

kalau pulang kerja sorenya harus ngerjain pekerjaan rumah lagi, tapi suka keteteran kalau anak lagi rewel.

15) Bagaimana cara ibu mangasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja?

Jawab: Jemput anak sekitar jam 11-an, terus saya suapin dia makan dulu. Habis itu, saya lanjut kerja lagi, terus kalau saya lagi kerja dia main sendiri bareng teman-temannya.

16) Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja?

Jawab: Capek sih, Mba, harus sabar banget. Kadang kerjaan rumah belum selesai, anak butuh perhatian, tapi ya dijalani aja sebisa mungkin.

17) Dalam pandangan ibu, apakah bekerja di industri ini sesuai dengan nilai-nilai Islam?

Jawab: Sesuai, Mba, soalnya di sini boleh pakai kerudung, berpakaian sopan, dan tetap bisa ibadah

18) Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi keluarga setelah ibu mulai bekerja?

Jawab: Alhamdulillah ada, Mba. Sekarang bisa kasih uang saku ke anak, kebutuhan rumah tangga lebih terpenuhi, dan bisa nabung meskipun sedikit-sedikit. Terus kalau ada pengeluaran mendadak, seperti anak butuh perlengkapan sekolah atau bayar sesuatu, ngga bingung karena ada tambahan penghasilan.

19) Apakah ibu merasa beban pekerjaan di rumah bertambah sejak bekerja di industri ini?

Jawab: Iya, bertambah, Mba. Rasanya tambah capek karena harus bagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah. Kadang setelah pulang kerja masih harus beres-beres, masak, dan ngurus anak, jadi waktunya buat istirahat sedikit berkurang.

20) Bagaimana peran ibu dalam pengelolaan keuangan keluarga setelah memiliki penghasilan sendiri?

Jawab: Sekarang saya bisa ikut bantu ngatur keuangan keluarga. Biasanya saya sama suami bagi-bagi, mana yang buat kebutuhan rumah, bayar tagihan, atau buat anak sekolah. Kalau ada lebih, ya ditabung dikit-dikit biar ada cadangan.

21) Apakah pekerjaan ibu berdampak pada hubungan ibu dengan anak dan suami?  
Jika iya, bagaimana?

Jawab: Alhamdulillah nggak ada perubahan, Mba. Yang penting tetep komunikasi sama suami dan anak. Pulang kerja kalau ada waktu luang, ya ngobrol, nemenin anak ngerjain PR.

22) Apakah ibu mengalami kelelahan atau stres karena menjalankan peran ganda?  
Bagaimana ibu mengatasinya?

Jawab: Iya pastinya lelah Mba, tapi kalau stress sih nggak terlalu. Cara mengatasinya ya dengan istirahat yang cukup.

23) Apakah pekerjaan ini memberikan ibu kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi keluarga?

Jawab: Nggak bisa mutusin sendiri, Mba, tetep harus tanya suami dulu. Biasanya kalau ada keperluan, saya ngobrol dulu sama suami biar semuanya jelas dan nggak ada masalah nantinya.

24) Apakah dengan berbagai aktivitas, ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada dimasyarakat?

Jawab: Alhamdulillah bisa, Mba. Saya kan ikut PKH, jadi kalau ada kumpulan, saya izin sebentar ke tempat kerja. Biasanya saya bilang, "Mba, saya izin mau kumpulan dari jam segini sampai jam segini." Alhamdulillah, tempat kerja juga ngertiin.

#### Petanyaan dengan karyawan kelima

##### Identitas Narasumber

Nama : Ibu Samirah  
Usia : 52 Tahun  
Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat: 22 Maret 2025, Rumah

1) Sejak kapan ibu bekerja di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Sejak tahun 2022

2) Sebelum bekerja di CV Dila Utama Jaya, Ibu pernah bekerja di mana dan berapa penghasilannya per bulan?

Jawab: Sebelum kerja di CV Dila, saya hanya bantu ngerjain rambut palsu dari orang lain yang kerja di PT. Saya kerjainnya di rumah, upahnya per bulan bisa dapat Rp400.000.

3) Apakah ibu mendapatkan izin dan dukungan dari suami dalam bekerja?

Jawab: Alhamdulillah dapat izin Mba.

4) Apa pekerjaan suami ibu dan berapa penghasilan yang diperoleh suami dalam satu bulan?

Jawab: Suami kerja jadi buruh kayu, penghasilannya per hari sekitar Rp 70.000 - Rp 100.000. Jadi kalau sebulan ya kira-kira dapat Rp 2.000.000-an, tergantung kerjanya banyak atau enggak.

5) Apa yang menjadi alasan ibu untuk bekerja di di industri rambut palsu CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Saya bekerja buat bantu kebutuhan rumah tangga dan biaya sekolah anak biar bisa sedikit lebih ringan.

6) Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah?

Jawab: Tanggungannya ada 3 orang di rumah

7) Apakah anak ibu sudah bersekolah?

Jawab: Sudah

8) Sekolah dimana dan kelas berapa?

Jawab: Sekarang sekolah di SMP, kelas 7.

9) Bagaimana cara ibu pergi bekerja, apakah menggunakan kendaraan pribadi?

Jawab: Jalan kaki aja, soalnya dekat.

10) Berapa jumlah kendaraan yang keluarga ibu miliki?

Jawab: Ada 2 motor di rumah.

11) Berapa penghasilan yang ibu peroleh dari bekerja di CV Dila Utama Jaya?

Jawab: Penghasilan saya per minggunya beda-beda sih, Mba, tapi biasanya ya sekitar Rp 300.000-an.

12) Dengan upah yang diperoleh apakah cukup untuk keperluan rumah tangga?

Jawab: Alhamdulillah, dicukup-cukupin aja, Mba. Kalau ada kurangnya ya pintar-pintar ngatur uangnya biar tetap jalan, misalnya dengan mengutamakan kebutuhan pokok dulu sebelum yang lain.

13) Apakah penghasilan yang ibu peroleh cukup membantu meningkatkan perekonomian keluarga? Jika iya, bagaimana kontribusinya?

Jawab: Iya, cukup membantu. Bisa bantu suami buat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, bisa juga dipakai buat jajan anak dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

14) Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga?

Jawab: Pagi saya masak, nyuci baju, dan nyapu dulu sebelum berangkat kerja. Nanti sore pulang, lanjut kerjain pekerjaan rumah lagi. Kalau bawa lemburan, baru dikerjakan setelah itu.

15) Bagaimana cara ibu mangasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja?

Jawab: Anak saya sudah besar, jadi bisa main sendiri. Karena tempat kerja juga dekat, dia kadang main ke sana.

16) Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja?

Jawab: Tantangannya itu susah bagi waktu, terus sering capek, dan waktu untuk keluarga juga jadi berkurang.

17) Dalam pandangan ibu, apakah bekerja di industri ini sesuai dengan nilai-nilai Islam?

Jawab: Sesuai, karena pekerjaannya halal, dan di tempat kerja juga disediakan

18) Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi keluarga setelah ibu mulai bekerja?

Jawab: Iya, ada perubahan. Dengan saya bekerja, penghasilan keluarga bertambah, jadi lebih terbantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

19) Apakah ibu merasa beban pekerjaan di rumah bertambah sejak bekerja di industri ini?

Jawab: Iya, pasti bertambah. Pulang kerja masih harus beres-beres rumah, jadi capeknya dobel.

20) Bagaimana peran ibu dalam pengelolaan keuangan keluarga setelah memiliki penghasilan sendiri?

Jawab: Saya yang ngatur pengeluaran sehari-hari, Mba. Jadi harus pintar-pintar bagi uang. Kadang juga masih kurang, pengen beli ini itu, tapi ya harus dipikirkan dulu. Jadi ya dicukup-cukupin aja sebisanya.

21) Apakah pekerjaan ibu berdampak pada hubungan ibu dengan anak dan suami? Jika iya, bagaimana?

Jawab: Iya, ada sedikit perubahan sih, soalnya suami kerja dari pagi sampai sore, jadi waktu barengnya agak berkurang. Tapi kalau sama anak, nggak terlalu ngaruh, soalnya tempat kerja saya deket, jadi masih bisa sering ketemu.

22) Apakah ibu mengalami kelelahan atau stres karena menjalankan peran ganda? Bagaimana ibu mengatasinya?

Jawab: Iya, kadang capek juga, tapi ya dinikmati aja. Biasanya kalau udah cape banget, saya cari hiburan, misalnya nonton TV atau main HP.

23) Apakah pekerjaan ini memberikan ibu kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi keluarga?

Jawab: Iya soalnya suami saya sih lebih santai, jadi urusan ekonomi ya saya yang atur. Kalau ada yang perlu dibicarakan, ya tetep diskusi dulu, tapi kebanyakan keputusan saya yang ambil.

24) Apakah dengan berbagai aktivitas, ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada dimasyarakat?

Jawab: Iya, masih sempet. Kalau ada kumpulan RT atau acara di sekolah anak, saya usahain ikut. Soalnya kalau ada acara penting bisa izin dulu dari kerja.

### C. Pertanyaan Untuk Suami Karyawan CV Dila Utama Jaya

#### Pertanyaan dengan suami karyawan pertama

Identitas Narasumber

Nama : Bapak Ismono (Suami Ibu Munthofiah)

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Kuli bangunan

Waktu dan Tempat: 5 Maret 2025, Rumah

1. Apakah bapak mendukung istri bapak untuk bekerja?

Jawab: Sangat, sangat mendukung! Selama istri senang dan itu membantu keluarga, saya pasti mendukung.

2. Bagaimana bentuk dukungan apa yang bapak berikan kepada istri?

Jawab: Saya selalu kasih motivasi biar istri tetap semangat kerja. Selain itu, saya juga bantu-bantu di rumah, misalnya bersih-bersih atau urus anak, supaya pekerjaannya lebih ringan.

3. Menurut bapak apakah yang menjadi alasan istri bapak bekerja?

Jawab: Istri bekerja supaya bisa membantu keuangan keluarga. Dengan penghasilan tambahan jadi lebih membantu saya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Bagaimana kondisi rumah tangga ketika istri memutuskan untuk bekerja?

Jawab: Nggak ada masalah, rumah tangga tetap baik-baik saja. Kami saling bantu supaya semuanya tetap berjalan dengan baik dan keluarga tetap harmonis.

5. Bagaimana pembagian tanggung jawab rumah tangga setelah istri bekerja?

Jawab: Kami saling bantu. Kalau istri lagi sibuk, saya yang ambil alih pekerjaan rumah, dan kalau saya yang sibuk, istri yang mengerjakan.

6. Bagaimana cara istri bapak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah?

Jawab: Istri saya berusaha mengatur waktu sebaik mungkin. Pagi-pagi sudah beresin rumah dan masak. Pulang kerja masih lanjut urus rumah, kadang saya juga bantu biar nggak terlalu capek.

7. Apakah bapak merasa terbantu secara finansial dengan istri bekerja, atau justru ada tantangan baru yang muncul?

Jawab: Iya, sangat terbantu. Istri bisa ikut bantu biaya sehari-hari, termasuk uang saku anak sekolah. Tapi tantangannya ya waktu buat keluarga jadi lebih sedikit karena sama-sama sibuk. Tapi kita tetap berusaha luangkan waktu buat ngobrol dan berkumpul.

8. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah istri bapak bekerja?

Jawab: Alhamdulillah, setelah istri bekerja, ekonomi keluarga jadi lebih mencukupi. Penghasilan tambahan sangat membantu untuk kebutuhan sehari-hari dan juga buat simpanan kalau ada keperluan mendadak.

9. Apakah ada perubahan dalam pola pengeluaran rumah tangga setelah istri memiliki penghasilan?

Jawab: Iya, ada perubahan. Sekarang, selain bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik, kami juga bisa membayar cicilan dengan lebih lancar.

10. Bagaimana bapak melihat perubahan ekonomi keluarga sejak istri bekerja?

Jawab: Sejak istri bekerja, saya merasa lebih ringan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan istri sangat membantu, terutama untuk kebutuhan sehari-hari.

11. Apakah bapak merasakan adanya perubahan dalam interaksi keluarga sejak istri bekerja?

Jawab: Nggak ada perubahan yang terasa, masih biasa saja. Alhamdulillah, keluarga tetap harmonis dan masih bisa ngobrol serta berkumpul seperti biasa

#### Petanyaan dengan suami karyawan kedua

##### Identitas Narasumber

Nama : Lukman (Suami Ibu Marini)

Usia : 32 Tahun

Pekerjaan : Petani

Waktu dan Tempat : 5 Maret 2025, Rumah

1. Apakah bapak mendukung istri bapak untuk bekerja?

Jawab: iya pastinya mendukung

2. Bagaimana bentuk dukungan apa yang bapak berikan kepada istri?

Jawab: Kalau istri sibuk kerja, saya bantu jagain anak. Kadang juga bantu-bantu beresin rumah.

3. Menurut bapak apakah yang menjadi alasan istri bapak bekerja?

Jawab: Membantu perekonomian keluarga

4. Bagaimana kondisi rumah tangga ketika istri memutuskan untuk bekerja?

Jawab: Alhamdulillah, kondisi rumah tangga tetap baik. Saling memahami dan mendukung satu sama lain.

5. Bagaimana pembagian tanggung jawab rumah tangga setelah istri bekerja?

Jawab: Ya, intinya sih saling bantu aja. Kalau istri lagi sibuk kerja, saya yang jagain anak atau bantu beres-beres rumah. Kalau saya lagi ada waktu luang, ya saya usahain ngeringanin kerjaan dia.

6. Bagaimana cara istri bapak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah?

Jawab: Istri biasanya nyicil pekerjaan rumah biar nggak numpuk. Pagi sebelum berangkat kerja, dia beres-beres dulu, terus kalau pulang masih ada tenaga, lanjut lagi. Kalau capek banget, ya istirahat dulu, nanti dilanjutin pas ada waktu luang.

7. Apakah bapak merasa terbantu secara finansial dengan istri bekerja, atau justru ada tantangan baru yang muncul?

Jawab: Iya, pastinya lebih terbantu, jadi nggak terlalu berat buat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tapi ya ada tantangannya juga, kadang anak suka rewel karena kurang diperhatiin.

8. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah istri bapak bekerja?

Jawab: Alhamdulillah, kondisi perekonomian keluarga jadi lebih baik. Kebutuhan sehari-hari lebih mudah tercukupi, dan ada sedikit kelonggaran dalam keuangan dibanding sebelumnya.

9. Apakah ada perubahan dalam pola pengeluaran rumah tangga setelah istri memiliki penghasilan?

Jawab: Iya, ada perubahan. Sekarang sedikit lebih ringan untuk membeli kebutuhan rumah tangga.

10. Bagaimana bapak melihat perubahan ekonomi keluarga sejak istri bekerja?

Jawab: Ekonomi jadi lebih baik. Saya juga merasa sangat terbantu, beban ekonomi keluarga jadi lebih ringan.

11. Apakah bapak merasakan adanya perubahan dalam interaksi keluarga sejak istri bekerja?

Jawab: Nggak sih, Mba. Kami masih bisa punya waktu buat ngobrol dan main bareng anak.

#### Petanyaan dengan suami karyawan ketiga

##### Identitas Narasumber

Nama : Bapak Subur (Suami Ibu Anti)

Usia : 49 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Waktu dan Tempat : 13 Maret 2025, Rumah

1. Apakah bapak mendukung istri bapak untuk bekerja?

Jawab: Iya mendukung

2. Bagaimana bentuk dukungan yang bapak berikan kepada istri?

Jawab: Saya membantu pekerjaan rumah saat istri memiliki banyak pekerjaan.

3. Menurut bapak apakah yang menjadi alasan istri bapak bekerja?

Jawab: Istri saya bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, dan tentu saja, kalau punya uang lebih, rasanya lebih tenang dan senang.

4. Bagaimana kondisi rumah tangga ketika istri memutuskan untuk bekerja?

Jawab: Awalnya ada sedikit penyesuaian, tetapi sekarang sudah terbiasa. Berusaha saling mendukung saja agar rumah tangga tetap harmonis.

5. Bagaimana pembagian tanggung jawab rumah tangga setelah istri bekerja?

Jawab: Kami saling membantu sesuai dengan keadaan. Kalau istri sibuk kerja, saya yang lebih banyak urus rumah, dan kalau saya sibuk, istri yang lebih banyak menangani. Yang penting, semuanya dikerjakan bersama-sama.

6. Bagaimana cara istri bapak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah?

Jawab: Kami saling membantu sesuai dengan keadaan. Kalau istri sibuk kerja, saya yang lebih banyak urus rumah, dan kalau saya sibuk, istri yang lebih banyak menangani. Yang penting, semuanya dikerjakan bersama-sama.

7. Apakah bapak merasa terbantu secara finansial dengan istri bekerja, atau justru ada tantangan baru yang muncul?

Jawab: Sangat terbantu, misalnya untuk uang saku anak sekolah dan mengaji jadi lebih terjamin. Tapi tantangannya, kami harus pintar-pintar mengatur waktu supaya tetap ada waktu bersama keluarga dan pekerjaan rumah tetap terurus.

8. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah istri bapak bekerja?

Jawab: Semakin baik, karena sekarang ada dua sumber penghasilan. Jadi, kebutuhan bisa lebih terpenuhi, dan kami juga bisa menabung untuk masa depan.

9. Apakah ada perubahan dalam pola pengeluaran rumah tangga setelah istri memiliki penghasilan?

Jawab: Iya, sekarang lebih leluasa dalam membeli kebutuhan yang dulu sulit dibeli. Tapi kadang malah jadi kebeli juga hal-hal yang sebenarnya nggak terlalu penting. Jadi, kami belajar lebih mengatur pengeluaran.

10. Bagaimana bapak melihat perubahan ekonomi keluarga sejak istri bekerja?

Jawab: Ekonomi keluarga jelas meningkat. Sekarang lebih leluasa dalam memenuhi kebutuhan, dan ada kesempatan untuk menabung atau memenuhi keinginan yang sebelumnya sulit tercapai.

11. Apakah bapak merasakan adanya perubahan dalam interaksi keluarga sejak istri bekerja?

Jawab: Iya, kadang jadi kurang interaksi karena sama-sama sibuk. Tapi kami tetap berusaha cari waktu buat ngobrol atau kumpul bareng supaya tetap dekat.

Petanyaan dengan suami karyawan keempat

Identitas Narasumber

Nama : Sarimin (Suami Ibu Supriati)

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Supir

Waktu dan Tempat : 18 Maret 2025

1. Apakah bapak mendukung istri bapak untuk bekerja?

Jawab: Iya mendukung.

2. Bagaimana bentuk dukungan apa yang bapak berikan kepada istri?

Jawab: Ya kalau malam gantian mijitin, Mba. Istri kan kerja juga capek, jadi biar dia nggak pegal. Kadang kalau saya yang capek, ya gantian dipijitin istri. Pokoknya saling support lah.

3. Menurut bapak apakah yang menjadi alasan istri bapak bekerja?

Jawab: Karena Istri saya pengen kerja Mba, biar ada kesibukan. Sekalian bisa dapat uang buat bantu-bantu keluarga.

4. Bagaimana kondisi rumah tangga ketika istri memutuskan untuk bekerja?

Jawab: Alhamdulillah nggak ada perubahan, semuanya baik-baik saja.

5. Bagaimana pembagian tanggung jawab rumah tangga setelah istri bekerja?

Jawab: Ya saling bantu aja, Mba. Istri tetap masak dan nyuci, tapi kalau malam ya saya yang bantu urus anak. Misalnya nemenin dia belajar atau ngajak main biar istri bisa istirahat sebentar.

6. Bagaimana cara istri bapak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah?

Jawab: Biasanya istri masak dulu pagi-pagi, terus anter anak. Habis itu beberes rumah, kalau udah selesai, baru berangkat kerja.

7. Apakah bapak merasa terbantu secara finansial dengan istri bekerja, atau justru ada tantangan baru yang muncul?

Jawab: Alhamdulillah terbantu banget, Mba. Jadi bisa lebih ringan buat urusan keuangan. Tapi tantangannya, dia jadi lebih capek karena harus ngurus rumah juga.

8. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah istri bapak bekerja?

Jawab: Alhamdulillah, sejak istri bekerja, ekonomi keluarga lebih stabil.

9. Apakah ada perubahan dalam pola pengeluaran rumah tangga setelah istri memiliki penghasilan?

Jawab: Iya, ada perubahan. Dulu uang habis buat kebutuhan sehari-hari aja, sekarang Alhamdulillah bisa nyisihin buat nabung juga

10. Bagaimana bapak melihat perubahan ekonomi keluarga sejak istri bekerja?

Jawab: Alhamdulillah berubah Mba, jadi lebih ringan.

11. Apakah bapak merasakan adanya perubahan dalam interaksi keluarga sejak istri bekerja?

Jawab: Alhamdulillah nggak ada perubahan, soalnya saya juga sama kaya istri kerja dari pagi sampai sore. Malamnya masih ada waktu buat ngobrol dan kumpul bareng keluarga.

#### Petanyaan dengan suami karyawan kelima

Identitas Narasumber

Nama : Sudarmono (Suami Ibu Samirah)

Usia : 47 Tahun

Pekerjaan : Buruh Kayu

Waktu dan Tempat : 22 Maret 2025, Rumah

1. Apakah bapak mendukung istri bapak untuk bekerja?

Jawab: Pastinya mendukung

2. Bagaimana bentuk dukungan apa yang bapak berikan kepada istri?  
Jawab: Dukungannya ya saya kasih izin, kasih motivasi juga, biar semangat kerjanya.
3. Menurut bapak apakah yang menjadi alasan istri bapak bekerja?  
Jawab: Ya itu keinginan dia sendiri, Mba. Soalnya dari dulu sebelum nikah juga udah biasa kerja. Kalau ngga kerja malah bingung, ngga ada aktivitas.
4. Bagaimana kondisi rumah tangga ketika istri memutuskan untuk bekerja?  
Jawab: Sama aja sih, Mba. Ngga ada yang berubah, tetap jalan seperti biasa.
5. Bagaimana pembagian tanggung jawab rumah tangga setelah istri bekerja?  
Jawab: Istri yang banyak ngurus rumah sih Mba, soalnya saya juga kerja.
6. Bagaimana cara istri bapak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah?  
Jawab: Kalau ada waktu luang, istri yang kerjakan. Saya sendiri sih nggak terlalu ribet, Mba. Mau rapi ya syukur, kalau agak berantakan juga nggak masalah, yang penting nyaman.
7. Apakah bapak merasa terbantu secara finansial dengan istri bekerja, atau justru ada tantangan baru yang muncul?  
Jawab: Iya, terbantu sih. Kalau ada kebutuhan mendadak atau yang kurang, istri bisa ikut bantu sedikit-sedikit
8. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah istri bapak bekerja?  
Jawab: Alhamdulillah lebih baik, jadi lebih ringan buat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
9. Apakah ada perubahan dalam pola pengeluaran rumah tangga setelah istri memiliki penghasilan?  
Jawab: Kurang lebih sama aja sih, Mba. Pengeluaran tetep banyak, kadang malah lebih gede dari pemasukan. Tapi ya sebisa mungkin diatur, dicukupin, dan kalau bisa ya disisihin buat nabung.
10. Bagaimana bapak melihat perubahan ekonomi keluarga sejak istri bekerja?  
Jawab: Ya berubah, lebih terbantu. Jadi kalau ada kebutuhan mendadak atau keperluan sehari-hari, istri juga bisa ikut bantu.

11. Apakah bapak merasakan adanya perubahan dalam interaksi keluarga sejak istri bekerja?

Jawab: Iya, ada sedikit perubahan karena saya juga kerja. Tapi ya tetap disempat-sempatin buat ngobrol, jadi masih tetap dekat.



**Hasil Wawancara Indikator Kesejahteraan Keluarga Keluarga Sebelum Istri Bekerja di CV Dila Utama Jaya**

PERTANYAAN	INFORMAN				
	1	2	3	4	5
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP I</b>					
Makan 2 kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓	✓
Pakaian berbeda untuk di rumah/bekerja/sekolah/berpergian	✓	✓	✓	✓	✓
Rumah beratap, berlantai, dan dinding yang baik	✓	X	X	✓	✓
Anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	X	X	✓	✓	✓
Pasangan usia subur ber-KB	✓	X	✓	✓	✓
Anak umur 7-15 tahun bersekolah	✓	✓	✓	✓	✓
Mempunyai sumber air bersih	✓	✓	✓	✓	✓
Menggunakan penerangan listrik	✓	✓	✓	✓	✓
Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	✓	✓	✓	✓	✓
Menggunakan bahan bakar gas	✓	✓	✓	✓	✓
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP II</b>					
Anggota keluarga beribadah sesuai agamanya	✓	✓	✓	✓	✓
Keluarga sekali seminggu makan daging/ikan/telur	✓	X	X	✓	X
Memperoleh 1 stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	X	✓	X
Luas lantai rumah minimal 8 m <sup>2</sup> per penghuni rumah	✓	X	X	✓	✓
3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat	✓	X	✓	✓	✓
Anggota keluarga ada yang sudah bekerja	✓	✓	✓	✓	✓
Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis	✓	✓	✓	✓	✓
Pasangan usia subur dengan 2 anak / lebih ber-KB	✓	X	✓	✓	✓
Dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi	✓	X	✓	X	X
Penghasilan perbulan sebanding dengan pengeluaran	X	X	X	X	X

<b>KESEJAHTERAAN TAHAP III</b>					
Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓
Sebagian penghasilan keluarga saya ditabung	X	X	X	X	X
Keluarga makan bersama sambil berkomunikasi	X	X	X	✓	✓
Keluarga ikut dalam kegiatan bermasyarakat	✓	✓	✓	X	X
Memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/HP	✓	X	✓	✓	✓
Tidak kesulitan dalam memperoleh kendaraan umum	✓	✓	✓	✓	✓
Memiliki kendaraan roda 2 berkondisi baik	✓	X	✓	X	✓
Memiliki kendaraan roda 4 berkondisi baik	X	X	X	X	X
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP III PLUS</b>					
Secara teratur dapat menyumbangkan untuk kegiatan sosial	X	X	X	X	X
Aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial	X	X	X	X	X

Keterangan :

Informan 1 : Ibu Munthofiah

✓ : YA

Informan 2 : Ibu Marini

X : Tidak

Informan 3 : Ibu Anti

Informan 4 : Ibu Supriati

Informan 5 : Ibu Samitah

**Hasil Wawancara Indikator Kesejahteraan Keluarga Keluarga Sebelum Istri Bekerja di CV Dila Utama Jaya**

PERTANYAAN	INFORMAN				
	1	2	3	4	5
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP I</b>					
Makan 2 kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓	✓
Pakaian berbeda untuk di rumah/bekerja/sekolah/berpergian	✓	✓	✓	✓	✓
Rumah beratap, berlantai, dan dinding yang baik	✓	✓	✓	✓	✓
Anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓
Pasangan usia subur ber-KB	✓	✗	✓	✓	✓
Anak umur 7-15 tahun bersekolah	✓	✓	✓	✓	✓
Mempunyai sumber air bersih	✓	✓	✓	✓	✓
Menggunakan penerangan listrik	✓	✓	✓	✓	✓
Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	✓	✓	✓	✓	✓
Menggunakan bahan bakar gas	✓	✓	✓	✓	✓
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP II</b>					
Anggota keluarga beribadah sesuai agamanya	✓	✓	✓	✓	✓
Keluarga sekali seminggu makan daging/ikan/telur	✓	✓	✓	✓	✗
Memperoleh 1 stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	✓	✓	✓
Luas lantai rumah minimal 8 m <sup>2</sup> per penghuni rumah	✓	✓	✓	✓	✓
3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat	✓	✓	✗	✓	✓
Anggota keluarga ada yang sudah bekerja	✓	✓	✓	✓	✓
Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis	✓	✓	✓	✓	✓
Pasangan usia subur dengan 2 anak / lebih ber-KB	✓	✓	✓	✓	✓

Dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi	✓	✓	✓	✓	✓
Penghasilan perbulan sebanding dengan pengeluaran	✓	✓	✓	✓	✓
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP III</b>					
Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓
Sebagian penghasilan keluarga saya ditabung	✓	✓	✓	✓	✓
Keluarga makan bersama sambil berkomunikasi	✓	✓	✓	✓	✓
Keluarga ikut dalam kegiatan bermasyarakat	✓	✓	✓	✓	✓
Memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/HP	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak kesulitan dalam memperoleh kendaraan umum	✓	✓	✓	✓	✓
Memiliki kendaraan roda 2 berkondisi baik	✓	✓	✓	X	✓
Memiliki kendaraan roda 4 berkondisi baik	X	X	X	X	X
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP III PLUS</b>					
Secara teratur dapat menyumbangkan untuk kegiatan sosial	✓	X	X	✓	X
Aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial	✓	X	X	X	X

Keterangan :

Informan 1 : Ibu Munthofiah

✓ : YA

Informan 2 : Ibu Marini

X : Tidak

Informan 3 : Ibu Anti

Informan 4 : Ibu Supriati

Informan 5 : Ibu Samitah

*Lampiran 3*

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan Manager Produksi  
CV Dila Utama Jaya (27 Februari 2025)



Lokasi CV Dila Utama Jaya (27  
Februari 2025)



Wawancara dengan suami dan  
karyawan CV Dila Utama Jaya (5 Maret  
2025)



Kegiatan Produksi CV Dila Utama Jaya  
(27 Februari 2025)



Wawancara dengan suami dan  
karyawan CV Dila Utama Jaya (22  
Maret 2025)



Kegiatan Produksi CV Dila Utama Jaya  
(27 Februari 2025)

*Lampiran 4***Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 31/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Ismiatun Syariah  
 NIM : 214110201199  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Pembimbing : Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I  
 Judul : Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)

Pada tanggal 6 Januari 2025 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 6 Januari 2025  
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si.  
 NIP. 19691009 200312 1 001

**Lampiran 5****Surat Izin Riset Individual**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1339/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2025 16 Mei 2025  
 Lampiran : -  
 Hal : **Pemohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Pimpinan CV Dila Utama Jaya  
 Di  
 Purbalingga

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Ismiatun Syariah  
 NIM : 21411020199

Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Peran ganda tenaga kerja perempuan  
 Tempat Penelitian : CV Dila Utama Jaya  
 Waktu Penelitian : 6 Februari 2025 s/d 6 April 2025  
 Metode Penelitian : Wawancara

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I,



Dr.H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.  
 NIP. 197412172003121 006

**Lampiran 6****Surat Telah Melakukan Penelitian****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, manager produksi CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga:

Nama : Ismiatun Syariah

NIM : 214110201199

Semester : VIII

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Telah benar-benar melakukan penelitian pada tanggal 06 Februari – 10 April 2025 dengan judul:

“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Dila Utama Jaya Desa Penaruban, Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purbalingga, 10 April 2025

Mengetahui,



Supirah

Manager Produksi CV Dila Utama Jaya

*Lampiran 7***Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

Nomor: 761/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Ismiatun Syariah

NIM : 214110201199

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 14 April 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **71 / B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 14 April 2025  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ismiatun Syariah
2. NIM : 214110201199
3. Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 11 Juli 2003
4. Alamat Rumah : Penaruban RT 02 RW 03, Bukateja, Purbalingga
5. Nama Orang Tua  
 Nama Ayah : Hardono  
 Nama Ibu : Sopiayah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - b. TK : RA Diponegoro 2 Penaruban
  - c. SD/MI : MI Ma'arif NU Penaruban
  - d. SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 05 Majasari
  - e. SMA/SMK/MA : MA Minhajut Tholabah
  - f. S1 : Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021-2025)
2. Pendidikan Non-Formal :
  - a. Ponpes Roudlotul Asmu'iyah
  - b. Ponpes Minhajut Tholabah
  - c. Ponpes El-Furqon

### C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI FEBI UIN SAIZU (2022-2024)

Purwokerto, 23 Mei 2025



Ismiatun Syariah